



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA
KE MADRASAH TSANAWIYAH (M. Ts)
DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu
Kecamatan Sipirok)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ESRIKA SIREGAR

NIM: 14 201 00087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA
KE MADRASAH TSANAWIYAH (M. Ts)
DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
(Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu
Kecamatan Sipirok)**

SKRIPSI

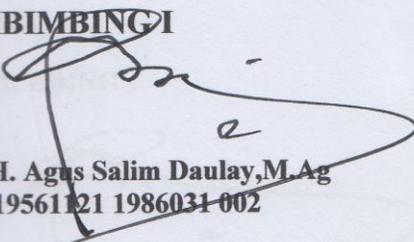
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ESRIKA SIREGAR
NIM: 14 201 00087**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


**Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 1986031 002**

PEMBIMBING II


**Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
A.N ESRIKA SIREGAR
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 April 2018
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di..

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wa Rahmatullah Wa Barokatuh

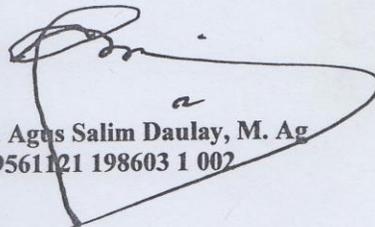
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ESRIKA SIREGAR** yang berjudul:” **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

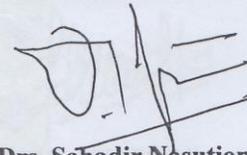
Wassalamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barokatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II



Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ESRIKA SIREGAR**
Nim : **14 201 00087**
Jurusan/ Priodi : **Tarbiyah/ PAI 1**
Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak merupakan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 24 April 2018

Saya yang menyatakan



ESRIKA SIREGAR
NIM. 14 20100087

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

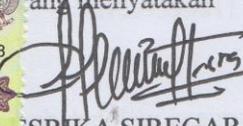
sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ESRIKA SIREGAR
NIM : 14 201 00087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non- exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:” **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
pada tanggal 24 April 2018
yang menyatakan




ESRIKA SIREGAR
NIM. 14 201 00087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ESRIKA SIREGAR
NIM : 14 201 00087
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
JUDUL SKRIPSI : **MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MADRASAH TSANAWIYAH (M. Ts) DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) (STUDI PERBANDINGAN DI KELURAHAN DOLOK SORDANG JULU KECAMATAN SIPIROK)**

Ketua

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

sekretaris

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.d
NIP.19570719 199303 1 001

Anggota

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.d
NIP.19570719 199303 1 001

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pelaksanaan sidang munaqasyah

Di : Gedung Tarbiyah dan ilmu keguruan
Tanggal : 06-06-2018
Hasil/Nilai : 74,5 (B)
Indeks prestasi kumulatif (IPK) : 3. 62.
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

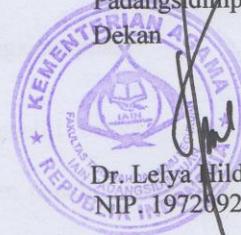
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)**

Ditulis Oleh : **ESRIKA SIREGAR**
NIM : **14 201 00087**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI-1)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 26-06-2018
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidimpuan dengan lokasi penelitian di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Sahadir Nasution, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
4. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku wakil Rektor III.
5. Bapak Ketua Jurusan, Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan. Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
6. Pemimpin dan Staf-Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepala Lurah, tokoh masyarakat, para orangtua dan siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Diapari Siregar dan Ibunda tercinta Nurmaria Sinaga yang telah begitu besar jasanya dalam memberikan semangat hidup kepada penulis sehingga dapat menguatkan tangan ini untuk menuliskan kalimat demi kalimat menjadi konsep pendidikan yang terdapat dalam skripsi ini.

9. Abanganda dan kakanda, Ali Murdani Siregar, Muliadi Siregar, dan Tanti Armika Siregar yang telah memotivasi peneliti dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi dengan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Lokal PAI-1 dengan Nomor Induk Mahasiswa 14 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
11. Teman-teman Peneliti satu Pembimbing yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti tidak merasa jenuh dan selalu semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa, dan bangsa. Amin.

Padangsidimpuan, 2018

Penulis

Esrika Siregar
NIM. 14 20100087

ABSTRAK

NAMA : Esrika siregar
NIM : 14 201 00087
Jurusan/ priodi : TARBIYAH/PAI-1
Judul : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)**
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi penelusuran pendahuluan yang menunjukkan bahwa orangtua yang berada di Kelurahan Dolok Sordang Julu 60 % menyekolahkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 40 % menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP, apakah yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, dan apa harapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP.

Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP , apa yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Serta harapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP dan anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP sebagai sumber data primer dan Kepala Lurah Dolok Sordang Julu dan tokoh masyarakat sebagai sumber data skunder.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP yaitu: sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts memiliki sopan santun dan akhlak baik, anak yang sekolah di SMP akhlaknya masih kurang . Pergaulan anak yang sekolah di M. Ts yaitu pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang dan anak yang sekolah di SMP pergaulannya bebas dan luas. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu agar anak mengetahui tentang ilmu ke-Islaman dan ilmu umum yang luas, memiliki anak yang soleh dan solehah, menghindari anak dari lingkungan yang tidak baik, membentuk akhlak yang baik. Sedangkan motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, faktor keadaan perekonomian keluarga, agar anak mudah melanjutkan sekolah ke SMA/SMK. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP yaitu: Orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu agar anak mengetahui Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan ilmu umum, memiliki anak yang soleh dan solehah, supaya anaknya terhindar dari pergaulan yang bebas, Sedangkan harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, mudah mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah dan mudah melanjutkan ke SMA/SMK, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B.....	F
okus Masalah	8
C.....	B
atasan Istilah	8
D.....	R
umusan Masalah	11
E.....	T
ujian Penelitian	12
F.....	K
egunaan Penelitian.....	12

BAB II: KAJIAN TEORI

A.....	T
injauan Pustaka	14
1.	M
otivasi Orangtua.....	14
a.	P
engertian Motivasi.....	14

b.....	J
enis-Jenis Motivasi.....	16
c.....	T
ujian Motivasi.....	20
d.....	F
ungsi Motivasi.....	21
e.....	T
eori-Teori Motivasi	22
f.....	B
entuk- Bentuk Motivasi Hidup.....	26
g.....	F
aktor-Faktor yang Memotivasi Orangtua Menyekolahkan Anak...29	
2.....	M
adrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	30
a.....	M
adrasah Tsanawiyah.....	30
b.....	S
ekolah Menengah Pertama (SMP)	36
B.....	P
enelitian Terdahulu.....	40

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A.....	W
aktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B.....	J
enis Penelitian.....	44
C.....	S
ubjek Penelitian	44
D.....	S
umber Data	45
E.....	I
nstrumen Pengumpulan Data.....	46
F.....	T
eknik Pengolahan dan Analisis Data	49

G.....	T
eknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H.....	S
istematika Pembahasan.....	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A.....	D
eskripsi Data	57
1.	P
erbandingan sikap dan perilaku anak yang Sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.....	57
2.	M
otivasi yang mendorong orangtua untuk menyekolahkan anaknya di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.....	60
3.	H
arapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP.....	70
B.....	A
nalisis Hasil Penelitian	76
C.....	K
eterbatasan Penelitian	80

BAB V: PENUTUP

A.....	K
esimpulan.....	81
B.....	S
aran-saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN	84
---------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pendidikan yang pertama bagi anak di dalam keluarga.¹ Oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak. Pendidikan yang berhasil di rumah tangga merupakan kunci keberhasilan anak di luar rumah tangga termasuk di sekolah dan masyarakat. Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat ini dalam bentuk perintah yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orangtua terhadap anaknya, karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Tanggung jawab orangtua tampil dalam bentuk bermacam-macam.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 291.

² Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran yang disempurnahkan oleh Lajnah Pentashisshaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 448.

Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan solat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantar anak pada tahap perkembangan sesuai dengan pertumbuhan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal.³ Tanggung jawab pendidikan Islam yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan dari penyelewengan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan anak, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

³ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 63.

4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup Muslim.⁴

Dari tanggung jawab orangtua di atas, maka tugas dan tanggung jawab orangtua bukan hanya semata-mata memberikan tempat berlindung, membentuk kepribadian yang baik, mengasuh, mendidik serta membimbingnya bahkan selain dari itu tidak terlepas dari pertanggung jawaban untuk menyekolahkan anaknya dan sebagai orangtua harus memiliki motivasi agar orangtua mengetahui anaknya mau kemana nantinya.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan”.⁵ Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga merupakan adalah suatu proses di dalam individu.⁶ Pengetahuan tentang proses ini membantu peneliti untuk menerangkan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku- tingkah laku lain dari orang itu. Motivasi juga dapat diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.

⁴Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.

⁵Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), hlm. 178.

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

Dari pengertian motivasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi orangtua itu adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan orangtua melaksanakan aktivitas tertentu.

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul "*Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*" menyatakan bahwa tugas dan tanggungjawab orangtua bukan hanya semata-mata memberikan tempat berlindung, membentuk kepribadian yang baik, mengasuh, mendidik serta membimbingnya, bahkan selain dari itu tidak terlepas dari pertanggungjawaban untuk menyekolahkan anaknya.⁷ Sebagai orangtua harus memiliki motivasi agar orangtua mengetahui anaknya mau kemana nantinya.

Namun dalam hal ini, orangtua yang memilihkan sekolah untuk anaknya dapat memberi dampak bagi anak, baik dalam hal positif maupun negatif. Dalam hal positif orangtua membantu anaknya untuk memikirkan sekolah yang lebih baik di masa depan. Negatifnya, dimana sering terjadi pilihan orangtua belum sepenuhnya cocok ataupun tidak sesuai dengan kemampuan anak (bakat dan minatnya). Akibatnya bisa saja anak nantinya akan mendapat masalah dalam menempuh pelajaran di sekolah pilihan orangtuanya. Bila hal ini terjadi, maka akibatnya bukan saja anak yang merugi akan tetapi orangtua pun akan ikut merugi.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

Adapun profil M. Ts yaitu merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Tingkat Menengah yang bernuansa Islami, kurikulum pendidikannya yaitu kurikulum yang di bawah binaan Kementrian Agama (Kemenag) dan ijazahnya diakui sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Salah satu terpenting untuk masuk ke M. Ts adalah bersedia untuk tinggal di Asrama (Madrasah) dan pembelajarannya sampai sore, untuk mata pelajarannya hampir sama dengan SMP. Hanya yang membedakan jam belajarnya. Di M. Ts pelajaran agamanya lebih banyak. Pelajaran agama yang menjadi pelajaran yang lebih dominan dan mata pelajarannya dipisah-pisah diantaranya Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, namun tidak terlepas juga dari mata pelajaran umum.

Profil SMP yaitu merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Lanjutan Menengah yang bernuansa umum. Kurikulum pendidikannya yaitu di bawah binaan Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan ijazahnya diakui sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pendidikan di SMP ini bersifat umum, dimana seluruh siswa/siswi bisa masuk di SMP baik itu muslim, kristen dan agama lainnya. Untuk mata pelajarannya hampir sama dengan pendidikan lainnya, yang membedakannya yaitu pendidikan keagamaannya hanya 2 jam dalam seminggu mata pelajarannya digabung tidak dipisah. Kurikulum pembelajaran umum 80% sedangkan keagamaannya 20 %.

Jadi perbandingan antara pembelajaran di M. Ts dan SMP yaitu pendidikan di M. Ts lebih terfokus pada pelajaran keagamaanya, dimana pelajaran agama menjadi pelajaran yang pokok dan mata pelajarannya dipisahkan dan pendidikannya di bawah asuhan Kementerian Agama (Kemenag), siswa/siswinya diwajibkan tinggal di asrama sehingga siswa/siswinya bisa dibina siang dan malamnya, sedang pembelajarannya berlangsung sampai sore. sedangkan SMP yaitu pelajarannya bersifat umum, kurikulum pendidikannya di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional (kemendiknas), mata pelajarannya hampir sama dengan sekolah lainnya, hanya pendidikan agamanya hanya 20 % yakni 2 jam dalam seminggu dan mata pelajarannya digabung seluruhnya, untuk pendidikan SMP hanya berlangsung setengah hari dan tidak diwajibkan bahkan tidak ada yang masuk asrama.

Alasan peneliti mengangkat judul tentang motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu karena peneliti sering mendengar perdebatan antara orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP, anak yang sekolah di SMP menginginkan agar sekolah di M. Ts namun karena beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ekonomi dimana biaya di M. Ts lebih mahal dibanding sekolah SMP biaya sekolah di M. Ts di antaranya biaya makan 450000/bulan biaya asrama 50000/bulan sedangkan anak yang sekolah di SMP 50000/ minggu untuk biaya

makan sedangkan uang kos 35000/bulan jadi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP mempertimbangkan hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi.

Dari penjelasan di atas penulis merasa penting untuk meneliti sejauh mana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP. Alasan penulis memilih sekolah M. Ts dan SMP untuk penelitian bukan sekolah pesantren karena para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke pesantren hanya sedikit. Penelitian tidak dilakukan di sekolah SD dan MIN, karena tidak ada orangtua yang menyekolahkan anaknya ke MIN di Kelurahan Dolok Sordang Julu. Semua anak disekolahkan di SD. Penelitian tidak dilakukan di SMA, MA, SMU, SMK, karena anak yang sekolah ditingkat tersebut tidak banyak. Jadi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMA, MA, SMU, dan SMK hanya sedikit, jadi. Jika dilakukan penelitian maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal karena responden yang sedikit. Hanya orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP yang banyak. Jadi peneliti merasa tertarik untuk meneliti orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, karena di Kelurahan Dolok Sordang Julu lebih banyak jumlah para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP. Namun di balik orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP terdapat banyak perbedaan masing-masing motivasi orangtua dalam memilihkan sekolah untuk anaknya, baik itu dari segi pendidikannya, sarana prasarana, biaya dan harapan orangtua. Memilihkan sekolah yang tepat sangat penting untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sehingga memiliki masa depan yang lebih baik. Para

orangtua yang khawatir akan dampak-dampak negatif perkembangan zaman berusaha mencari solusi melalui lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka risau. Sebagian orangtua menggunakan Islam sebagai landasan dasar dalam proses pendidikan, tepatnya dengan menyekolahkan anaknya ke M. Ts. Sebagian orangtua tidak, mereka lebih memilih pendidikan umum yaitu SMP dikarenakan berbagai faktor seperti faktor dana dan prasarana. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sebenarnya motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

Jadi peneliti menetapkan untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam dengan judul :”Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke M. Ts dan SMP (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah orangtua dan anak, motivasi, lingkungan. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti memfokuskan objek penelitian yaitu pada orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP. dan anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP sebab inilah inti dari adanya proses motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman tentang maksud pembahasan dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan tentang istilah yang digunakan yaitu :

1. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku, Berfungsi sebagai dorongan kemampuan, usaha, keinginan menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku.⁸ Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri orangtua dan menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP. Dalam buku Psikologi karangan Abdur Rahman Shaleh motivasi didefenisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku.⁹

2. Orangtua

Orangtua artinya ayah dan ibu kandung. Orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak di dalam keluarga. Oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan yang benar kepada anak. Pendidikan yang berhasil di rumah tangga merupakan kunci keberhasilan anak di luar rumah tangga

⁸ Abdul Mujid. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 243.

⁹ Abdur Rahman Shaleh, *Op. cit.*, hlm, 182.

termasuk di sekolah dan masyarakat.¹⁰ Pengertian lain bahwa orangtua adalah “pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan,”¹¹

Jadi yang orangtua yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP.

3. Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau yang belum mengalami puberitas.¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud anak adalah anak yang sekolah di M. Ts dan SMP.

4. Madrasah Tsanawiyah (M. Ts)

M. Ts dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Sekolah Menengah Pertama yang berada dalam naungan Kementrian Agama.¹³ Jadi M. Ts yang dimaksud dalam penelitian ini adalah M. Ts yang ada di Kecamatan Sapiro, yaitu M. Ts Al-Aqso, M. Ts Bunga Bondar, M. Ts K.H Ahmad Dahlan, M. Ts N Sialagundi, M. Ts Abu Bakar Siddik.

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

SMP dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga pendidikan sebagai lanjutan Sekolah Dasar yang dilaksanakan secara formal oleh Dinas

¹⁰ Anwar Saleh Daulay, *Op. cit.*, hlm, 121.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. cit.*, hlm.756.

¹² Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 1982), hlm. 48.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. cit.*, hlm. 512.

Pendidikan.¹⁴ SMP yang dimaksud disini adalah SMP yang ada di kecamatan Sapirok. Diantaranya, SMP 2 Bunga Bondar Sapirok. SMP 1 sipirok, SMP 2 Bagas Godang Sapirok, SMP 3 Pining Nabaris Sapirok, SMP 4 Baringin.

6. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *sosies* yang artinya kawan, sedangkan dalam bahasa Arab yaitu "*sirk*" yang artinya bergaul.¹⁵ Maksud masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Dolok Sordang Julu.

Maksud dari penelitian yang berjudul "Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke M. Ts Dan SMP (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sapirok)" ini yaitu penelitian ilmiah yang meneliti motivasi atau dorongan orangtua dalam memasukkan anaknya ke sekolah M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu, Kecamatan Sapirok.

7. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia studi adalah "penelitian ilmiah, kajian, telaah".¹⁶ Studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah, dan kajian yang dilakukan peneliti tentang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 883.

¹⁵ Wahyu M.S. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 61.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 563.

perbandingan motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di kelurahan Dolok Sordang Julu.

8. Perbandingan

Perbandingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perbedaan (selisih) atau persamaan”.¹⁷ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan motivasi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP.

9. Studi Perbandingan

Studi perbandingan adalah pendekatan untuk meneliti persamaan dan perbedaan gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Studi perbandingan maksudnya disini meneliti bagaimana persamaan dan perbedaan motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu, Kecamatan Sipirok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.?
2. Apa yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok. ?

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 667.

3. Apa harapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipiok dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipiok.
2. Untuk mengetahui apa yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipiok.
3. Untuk mengetahui apa harapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipiok dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP .

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan masukan kepada orangtua dan guru mengenai hal positif dan hal negatif penentuan sekolah anaknya oleh orangtua.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi orangtua dalam memilih sekolah anaknya.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Orangtua

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam buku Djaali yaitu “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.²

Pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.³ Motivasi juga diartikan suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.⁴

¹ Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 101.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 530.

³ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 203.

⁴ Abdul Mujid. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 243.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Sardiman AM motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya” *feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya “*rasa/ feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

Menurut pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.⁶

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

⁵Sardiman AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

⁶Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: PT. Kencana, 2014), hlm. 155.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan, dukungan yang didasari oleh ibu dan ayah kandung untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku putra-putrinya agar anaknya terdorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar.⁷ Motivasi *instrinsik* dalam realitasnya memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding dengan motivasi *esktrinsik*.⁸ Motivasi *instrinsik* ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya seorang siswa gemar mempelajari Pendidikan Agama Islam, tidak usah ada yang mendorong, ia betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan agama, nilai atau keterampilan untuk mengubah tingkah lakunya, bukan untuk mendapat pujian. Perlu diketahui bahwa

⁶ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 72.

⁸ Eveline Siregar, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

motivasi *instrinsik* ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.⁹

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi Pendidikan Agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Motivasi *ekstrinsik* juga merupakan motivasi yang berasal dari luar. Misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.¹⁰ “Dilihat dari fungsinya motivasi *ekstrinsik* ini cukup penting sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi *intrinsik* sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.”¹¹

Petri berpendapat dalam bahwa konsep motivasi *instrinsik* timbul ketika motivasi ekstrinsik sudah dipenuhi. Motivasi *ekstrinsik* sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu. Petri menambahkan bahwa segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan eksternal dan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibandingkan dengan motivasi instrinsik.¹²

Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Sardiman menggolongkan motivasi menjadi beberapa macam:

⁸ Nurussakinah Daulay. *Op. cit.*, hlm. 156.

¹⁰ Eveline Siregar, dkk., *Op. cit.*, hlm. 50.

¹⁰ Kartini Kartono. *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 1982), hlm. 48.

¹² M. Nur Ghufron, dkk., *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 86.

- 1) Motivasi yang berupa kebutuhan-kebutuhan organis. Artinya motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam seperti makan, minum, kebutuhan gerak dan istirahat.
- 2) Motivasi darurat, Maksudnya motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya.
- 3) Timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Motivasi ini timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya.
- 4) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi ini mencakup untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi secara efektif.¹³

Para ahli Ilmu Jiwa lain mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan mental individu, namun pada umumnya mereka sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

Motivasi primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan

¹³Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 86.

jasmani manusia. Dimana manusia adalah makhluk berjasmani sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaniahnya.¹⁴

Ahli lain, Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar. Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Hal-hal yang memuaskan insting tersebut berasal dari luar individu atau dari dalam diri individu. Adapun sumber insting adalah keadaan kejasmaniaan individu.¹⁵

Adapun motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Marx menggolongkan motivasi sekunder menjadi:

- 1) Kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan dan berprestasi.
- 2) Motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap.

Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-cirinya, merupakan:

- a) Kecendrungan berfikir, merasa, kemudian bertindak.
- b) Memiliki daya dorong bertindak,
- c) Relatif bersifat tetap,

¹⁴Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 86.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 87.

d) Berkecenderungan melakukan penilaian dan dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.¹⁶

c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seseorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, di dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika maju ke dapan kelas. Untuk menghilangkan perasaan takabur dan menimbulkan rasa kasih mengasihi diantara anak-anaknya, seorang ayah sengaja membelikan buku untuk dibaca oleh anak-anaknya. Dengan membaca buku tersebut yang berisi

¹⁶*Ibid.*, hlm. 88.

tentang kehidupan, dengan adanya penilaian dan penghayatan itu, diharapkan anak-anak bergerak hatinya untuk meniru perbuatan-perbuatan yang baik dan membenci perbuatan dan sifat buruk.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi orangtua adalah memberikan dukungan kepada putra-putrinya agar timbul keinginan dan kemauannya dalam suatu proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

d. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi secara umum dapat dibagi menjadi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengisahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

¹⁷ Ngalim Purwanto. *Op. cit.*, hlm.73.

¹⁸ Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 85.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau *directional functional* dan yang kedua mengaktifkan dan meningkatkan atau *activating and energizing*, dalam mengarahkan kegiatan, beberapa Motivasi bisa mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. dan Apabila sasaran tidak diinginkan individu, maka motivasi berperan menjauhkan sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, bahwa mungkin juga bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.¹⁹

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan.²⁰ Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

e. Teori-teori Motivasi

Adapun beberapa teori motivasi yang biasa diungkapkan oleh para tokoh Psikologi adalah sebagai berikut:

¹⁹ Nana Soodih Sukmadinata. *Psikologi Pross Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 62.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 63.

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikamatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada awal abad ke-17, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusuaan.²¹

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan.

2) Teori Naluri (psikoanalisis)

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempunyai anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

²¹Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), hlm 187.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu :

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan / mempertahankan jenis

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong lebih dari satu naluri pokok sekaligus. sehingga sukar dalam menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan yang demikian itu.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dan kebudayaan tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan.²²

Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

²² *Ibid.*, hlm. 188.

Mengetahui latarbelakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap sesuatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.²³

5) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang ini banyak dianut Orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memahami kebutuhannya, lebih kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.²⁴ Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik

²³ *Ibid.*, hlm. 189.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 190.

bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

f. Bentuk- Bentuk Motivasi Hidup

Melalui pendekatan empiris, para psikolog kontemporer telah merumuskan motivasi kehidupan manusia. Sigmund Freud dari psikonalisa menyatakan bahwa sebuah tingkah laku digerakkan dan dimotivasi oleh sebuah energi yang dibawa lahir.

Freud lebih lanjut menjelaskan bahwa tujuan hidup ini hanyalah kematian. Asumsi teori ini didasarkan atas prinsip *konstansi*. Prinsip *konstansi* menyatakan bahwa semua proses kehidupan cenderung kembali kestabilitas dunia inorganik.²⁵ “Carl G. Jung menekankan motivasi dibawa sejak lahir.”²⁶ Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality* mengemukakan bahwa motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya.²⁷ Ia menjelaskan lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: *pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial) dan harga diri, dan *kedua*, yaitu:

²⁵ Calvin S. *Teori-Teori Psikodinamik*, Judul Asli, “Theoritis of Personality (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 73-74.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 241.

²⁷ Abraham Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper and Row Pub, 1970), hlm. 37.

meta kebutuhan meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan.²⁸

Dalam Psikologi Islam, pembahasan motivasi hidup tidak terlepas dari tahapan kehidupan manusia. Secara garis besar, kehidupan manusia terbagi atas tiga tahap: *pertama*, tahapan pra-kehidupan dunia yang disebut dengan alam perjanjian, *kedua*, tahapan kehidupan dunia, *ketiga*, tahapan alam pasca-kehidupan dunia, yang disebut hari penghabisan²⁹. Dengan demikian tampak jelas bahwa motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi *amanah* Allah SWT semata. *Amanah* ini merupakan inti kodrat manusia yang diberikan sejak awal penciptaan, tanpa amanah manusia tidak memiliki keunikan dengan makhluk-makhluk lain. Firman Allah SWT:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٦﴾

Artinya:” Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan

²⁸ Abdul Mujid. *Op. cit.*, hlm. 246.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 246.

mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,”³⁰

Dengan demikian tampak jelas bahwa motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi *amanah* Allah SWT. Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa amanah adalah titipan atau kepercayaan Allah yang dibebankan (*taklif*) kepada manusia untuk menjadi hamba dan khalifah di muka bumi. Adapun bentuk bentuk motivasi aktivitas hidup yang diperoleh dari penjelasan di atas, yaitu :

- 1) Kewajiban-kewajiban menjalankan perintah dan menjauhi larangan.
- 2) Kepercayaan menjalankan aturan agama.
- 3) Semata-mata ikhlas karena Allah SWT
- 4) Untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan terhindar dari api neraka.
- 5) Untuk mencapai keberuntungan akhirat.³¹

Ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi, yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Pemberian Hadiah
- 3) Harga diri
- 4) Pujian

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran yang disempurnahkan oleh Pentashishshaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemehannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm 341.

³¹ Abdul Mujid. *Op. cit.*, hlm. 255.

- 5) Hukuman
- 6) Minat
- 7) Tujuan yang diakui³²

g. Faktor-Faktor yang Memotivasi Orangtua menyekolahkan Anaknya

Adapun yang menjadi faktor motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, menurut Djaali yakni, berupa:

- 1) Faktor kebutuhan belajar, yaitu segala sesuatu yang sangat perlu untuk digunakan dalam proses belajar.
- 2) Faktor prestasi, yaitu hasil belajar anak M. Ts dan SMP
- 3) Faktor sosialnya, yaitu proses belajar anak untuk mengenal dan menghayati kebudayaan orang yang ada di lingkungannya, baik itu teman sebaya maupun masyarakat sekitar.

Menurut Hasbullah dalam bukunya menyebutkan yang menjadi faktor motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, yaitu:

1. Faktor biaya, yaitu pertimbangan biaya yang dikeluarkan orangtua apa sudah sepadan dengan yang diberikan oleh sekolah.
2. Faktor dana, sarana dan prasarana pendidikan.
3. Faktor kurikulum sekolah.³³

³² *Ibid.*, hlm. 257

³³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 25.

Abu Ahmadi dalam bukunya menyebutkan motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, yakni:

- 1) Faktor pelayanan efektif, yaitu pelayanan sekolah terhadap orangtua dan anak dilakukan secara efektif atau hasil guna dan memuaskan.
- 2) Faktor komunikasi, yaitu orangtua murid merasa mudah berkomunikasi dengan semua orang.
- 3) Faktor harapan, yaitu orangtua murid terhadap keinginan yang sudah ada dapat berwujud dalam kenyataan.³⁴

2. Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Madrasah Tsanawiyah (M. Ts)

1) Pengertian Madrasah Tsanawiyah (M. Ts)

Perkataan Madrasah berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar. Sedangkan Madrasah menurut bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan bagi sekolah-sekolah Islam.³⁵

Dengan keterangan tersebut di atas dapat dipahami bahwa madrasah tersebut adalah penekanannya sebagai suatu lembaga

³⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 133.

³⁵ Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Renada Media Grup, 2007), hlm. 93-94.

yang mengajarkan ilmu-ilmu ke-Islaman. Perkataan Madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami bahwa sistem madrasah-madrasah mirip dengan sistem sekolah madrasah di Indonesia. Para siswa tidak mesti tinggal mondok dikelompok madrasah, siswa cukup datang ke madrasah pada jam-jam berlangsung pelajaran pada pagi dan sore hari.

Ditinjau dari segi tingkatannya, madrasah dibagi kepada tiga tingkatan, yaitu:³⁶

- a) Tingkat Ibtidaiyah (Tingkat Dasar)
- b) Tingkat Tsanawiyah (Tingkat Menengah)
- c) Tingkat Aliyah (Tingkat Menengah Atas)

Dari penjelasan di atas bahwa Madrasah Tsanawiyah itu adalah tingkatan dari madrasah. Jadi yang dimaksud dengan Madrasah Tsanawiyah adalah Sekolah Tingkat Menengah yang penekanannya sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam sistem pendidikan nasional dan ditempatkan di bawah pembinaan Departemen Agama. Sedangkan Keputusan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 96

Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.³⁷

2) Tujuan Madrasah Tsanawiyah (M. Ts)

- a) Tujuan Institusional umum Madrasah Tsanawiyah ialah:
- (1) Menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.
 - (2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
 - (3) Menjadi manusia yang berkpribadian yang bulat dan utuh, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmaniah dan rohani.
 - (4) Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah.
 - (5) Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas serta pengalamn, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah.
 - (6) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya kepada masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

³⁷ *Ibid.*, hlm. 96.

³⁸ Hasbullah, *Op. cit.*, hlm. 27.

b) Tujuan Institusional Khusus Madrasah Tsanawiyah ialah :

(1) Dalam bidang pengetahuan yaitu:

- (a) Memiliki pengetahuan Agama Islam yang lebih luas dan sejarah kebudayaan.
- (b) Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kewarganegaraan.
- (c) Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan.
- (d) Memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa arab sebagai ajaran Agama Islam.
- (e) Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang matematika dan pengetahuan alam.
- (f) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa inggris.
- (g) Memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam ilmu pengetahuan sosial.
- (h) Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang unsur kebudayaan nasional.
- (i) Memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai corak usaha dan kegiatan yang halal dalam masyarakat.

(2) Dalam bidang keterampilan.

Dikemukakan beberapa tujuan pendidikan dalam bidang keterampilan yakni:

- (a) Dapat mengamalkan Ajaran Islam.
 - (b) Dapat belajar dengan baik.
 - (c) Dapat mempergunakan bahasa indonseia dengan baik, baik lisan maupun tulisan.³⁹
 - (d) Dapat membuat pula dasar kalimat dalam bahasa inggris.
 - (e) Dapat memecahkan masalah secara sistematis berdasarkan prinsip pengalaman dan prinsip-rinsip ilmu pengetahuan yang telah dikuasai.
 - (f) Dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan masyarakat.
 - (g) Memiliki keterampilan-keterampilan dalam memelihara kesehatan dan keluarga sejahtera menurut Ajaran Islam.
 - (h) Memiliki beberapa cabang olahraga.
 - (i) Memiliki keterampilan sederhana dalam bidang administrasi dan keterampilan.
- (3) Dalam bidang nilai dan pendidikan.
- (a) Menyadari dan mau mengamalkan ajaran Agama Islam
 - (b) Mau mengamalkan Pancasila dan UUD 1945

³⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 108-109.

- (c) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, mencintai sesama manusia, bangsa dan libngkungannya.
- (d) Menghargai tradisi kebudayaan nasional.
- (e) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
- (f) Mematuhi disiplin dan praturan yang berlaku.
- (g) Berinisiatif, berdaya kreatif, bersifat rasional krisis serta obyektif dalam memecahkan persoalan.
- (h) Berminat dan dan bersikap positif serta konstruktif terhadap olahraga dan kehidupan yang sehat.
- (i) Menghargai setiap jenis pekerjaan dan usaha yang halal.
- (j) Mengahrgai waktu hemat dan produktif.⁴⁰

3) Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (M. Ts)

Susunan program pengajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) adalah sebagai berikut :⁴¹

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
		I	II	III

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 109-110.

⁴¹ Haidar Putra Daulay, *Op. cit.*, hlm, 97.

1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam	9	9	9
	A. Quran Hadis	1	1	1
	B. Aqidah-Akhlak	2	2	2
	C. Fiqih	2	2	2
	D. SKI	1	1	1
	E. Bahasa Arab	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	6	6	6
8	Pendidikan Jasmaniah Dan Kesehatan	2	2	2
9	Bahasa Inggris	4	4	4
10	Muatan Lokal	2	2	
Jumlah		45	45	45

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

1) Pengertian Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah suatu program dan pendidikan dasar berdasarkan ketentuan pasal 13 dan 14 UU SPN dan Peraturan Pemerintah 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pengertian Pendidikan Dasar adalah pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun di sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 6 tahun, sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 3 tahun.⁴² Tercantum dalam Kurikulum SMP 1975, Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama disingkat SMP adalah lembaga pendidikan sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar yang mempersiapkan siswanya untuk sekolah yang lebih tinggi serta mempunyai program pendidikan bagi yang tidak mampu melanjutkan studinya.⁴³

2) Tujuan Sekolah Menengah Pertama

Adapun tujuan dari sekolah menengah pertama yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

⁴² Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 65.

⁴³ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 13.

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan SMP nasional itu adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos, dan budaya kerja, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Mengembangkan potensi siswa secara komprehensif, baik melalui kegiatan kelas maupun luar kelas.
- c) Menyiapkan siswa untuk dapat merespon dan berperan serta dalam kehidupan yang modern yang kompleks.
- d) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara dan warga dunia yang kreatif, nasional dan kritis, demokratis, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat.
- e) Mengoptimalkan perkembangan dalam hal akademik, intelektual, sosial, etik, fisik, dan emosi dengan prestasi maksimal.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 13.

Yang menjadi Misi SMP Nasional KPS adalah :

- a) Menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kualitas nasional maupun internasional, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun aspek penguasaan bahasa.
- b) Mengembangkan sistem management pendidikan mandiri yang berstandar nasional dan internasional.

Adapun yang menjadi Visi SMP Nasional KPS adalah :

Menjadi sekolah yang unggul dalam kualitas pembelajaran dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara lokal, Regional, Nasional maupun Internasional.

3) Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Susunan program yang ditetapkan dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4

4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi	2	2	2
B	Muatan Lokal	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah		32	32	32

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang motivasi orang tua ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya, dan dilihat dari pembahasan yang sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti.

Peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya:

1. Jamilah, meneliti tentang “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Tapanuli

Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-Bio yaitu: agar anak lebih mengetahui tentang ilmu agama, untuk menjadi anak yang sholeh sholehah, membentuk akhlak mulia pada diri anak, terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak baik, memperbaiki kehidupan. Upaya yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu memotivasi anak, memberi nasehat, memberi hukuman mendidik, dan memberi keteladanan.⁴⁵

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu : motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya, sedangkan perbedaannya yaitu : penelitian ini melakukan penelitian motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP sedangkan skripsi Jamilah ini motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke pesantren saja.

2. Rokia Hannum Siregar, meneliti tentang “Upaya Orangtua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu”, hasil penelitian ini menunjuk bahwa upaya Orangtua dalam Memotivasi Remaja melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu yaitu bahwa usaha Orangtua dalam Memotivasi Anak Remajanya yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih kurang usaha, karena yang diteliti anak Remaja di Desa Gulangan Manggu lebih banyak yang tidak

⁴⁵ Jamilah, “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabaupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 66.

melanjutkan ke Perguruan Tinggi, juga yang diteliti setelah lulus tingkat SLTA banyak yang tidak melanjutkan dari pada yang melanjutkan. Cara orangtua mengatasi anak remaja yang tidak berminat melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulungan Manggu yaitu mencari informasi, membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak remaja, menciptakan disiplin, menegakkan kedisiplinan, ketegasan sikap dan menciptakan suasana belajar.⁴⁶

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu : sama-sama motivasi orangtua untuk pendidikan anak, sedangkan perbedaannya yaitu : penelitian ini ditingkat menengah dan yang diteliti tentang yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP, sedangkan penelitian Rokiah Hannum Siregar ini penelitiannya ditingkat perguruan tinggi dan yang diteliti yaitu upaya yang dilakukan orangtua memotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Emmi Yunita Hasibuan, meneliti tentang “Upaya Orangtua dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan. Hasil penelitian tentang Upaya Orangtua dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat Di MIN 2 Padangsidempuan yaitu dengan memberikan pemahaman tentang shalat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah di lingkungan sekolah,

⁴⁶ Rokiah Hannum Siregar, “Upaya Orangtua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulungan Manggu”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 56.

memberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi shalat siswa, dan menjalin kerja sama dengan orangtua siswa. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat yaitu mengajarkan kepada anak tata shalat, menjelaskan keutamaan shalat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplin, memberikan hadiah, dan hukuman.⁴⁷

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu : sama-sama motivasi dari orangtua terhadap pendidikan anak, sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan ditingkat menengah dan yang diteliti motivasi yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP, sedangkan penelitian Emmi Yunita Hasibuan yaitu: penelitian dilakukan ditingkat MIN dan yang diteliti berupa upaya orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah.

⁴⁷Emmi Yunita Hasibuan, “Upaya Orangtua dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan”, *Skripsi* (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 54-56.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelurahan Dolok Sordang ini merupakan sebuah wilayah yang terletak di dataran tinggi yang beriklim tropis. Kelurahan ini berlokasi kurang lebih 10 km dari simpang (lintas Kecamatan Sipirok).

Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir yaitu mulai bulan Mei 2017 sampai dengan bulan April 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif. Nasir menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deksriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Berdasarkan tempat, penelitian ini dilakukan di lapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

Jadi, penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada persamaan dan perbedaan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

C. Subjek Penelitian

Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informasi dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyekolahkan anak ke M. Ts dan SMP. Dimana jumlah orangtua yang menyekolahkan anak ke M. Ts sebanyak 24 orang, sedangkan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SMP berjumlah 40 orang. Serta anak yang sekolah di M. Ts sebanyak 28 orang dan anak yang sekolah di SMP sebanyak 40 orang. Kemudian data diperoleh dari aparat pemerintah dan tokoh masyarakat Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

²Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 63.

D. Sumber Data Penelitian

Ada beberapa sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yaitu pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian.³ Sumber data primer meliputi para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts yang berjumlah 24 kk dan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP berjumlah 40 kk, dan anak-anak yang sekolah di M. Ts berjumlah 28 orang dan anak-anak yang sekolah di SMP berjumlah 40 orang pada masyarakat Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.
2. Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah, masyarakat Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok diantaranya Kepala Desa, perangkat-perangkat Desa berjumlah 4 orang yaitu alim ulama, sekretaris desa, bendahara desa dan tokoh masyarakat.

Dalam menetapkan sumber data primer digunakan *stage sampling* (pemilihan sampel berjenjang) yakni dilakukan dengan dua tahap, yaitu memilih kelompok dan dilanjutkan dengan memilih individu dalam kelompok terpilih

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

tersebut secara acak.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan kelompok yang hendak diteliti, setelah kelompok tersebut ditentukan kemudian dilanjutkan dengan memilih individu dalam kelompok secara acak sebelum pengumpulan data. Karena tidak mungkin seluruh individu dalam kelompok tersebut diteliti, maka dilakukan dengan memilih individu dalam kelompok secara acak sampai informasi didapatkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan, lalu menyimpulkannya sesuai dengan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan pada objek penelitian.⁵ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati individu ataupun proses terjadinya suatu usaha yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana motivasi orangtua memasukkan anak ke M. Ts dan SMP.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: PT. Citapustaka Media, 2016), hlm. 57.

⁵Sukardi. *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm.75

- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian
 - c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat
 - d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan diwawancara.⁶

Wawancara yang dimaksudkan disini adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara. Peneliti melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data antara lain orangtua yang memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan orangtua yang memasukkan anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan aparat pemerintah masyarakat kelurahan Dolok Sordang Julu yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis

⁶Lexy J.Moleong, *Op. cit.*, hlm. 135.

- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta
 - c. Terjun langsung ke lapangan.
 - d. Mewawancarai informan yang akan diteliti
 - e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
 - f. Serta menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara berguna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah didapatkan.
3. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dalam artian lain studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Data Statistika Kependudukan Desa yang di dalamnya terdapat data-data penduduk desa, data-data orangtua yang menyekolahkan anaknya ke

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 422.

M. Ts dan data-data orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP serta data anak-anak yang sekolah di M. Ts dan data anak-anak yang sekolah di SMP yang diperoleh dari Kepala Desa Dolok Sordang Julu, yang berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan mengumpulkan data sebanyak mungkin, maksudnya jika nanti ada yang terbuang atau kurang relevan peneliti masih bisa memanfaatkan data yang lain.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data berdasarkan kelompok data mentah. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya bila tidak diolah. Pengolahan data juga merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 170.

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dilaksanakan pengolahan dan analisa data dengan teknik sebagai berikut:

1. Melakukan koding data yaitu memasukkan data dalam lembar koding.
2. Tabulasi (kategorisasi), terdiri atas pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP pada masyarakat Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.
3. Penafsiran data dilakukan melalui :
 - a) Memaparkan data secara sistematis.
 - b) Menetapkan kategori konseptual, kenyataan dan konseptual pada paparan konsep.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

dan kemudian dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Antara lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan ke dalaman.

3. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang bermamfaat sesuatu yang lain diluar data itu. Tehnik tringulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dari ketiga tehnik pemeriksaan keabsahan data di atas, peneliti akan menggunakan seluruh tehnik agar data yang didapatkan lebih terjamin kebenarannya dan hasilnya juga akan memuaskan tidak ada keraguan sedikitpun.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi sub-sub, latarbelakang masalah, yaitu penjelasan tentang alasan terhadap judul yang mencakup dengan pengertian orangtua, pengertian motivasi, dan alasan terhadap pentingnya motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, fokus masalah; uraian yang menjadi objek penelitian yang berupa orangtua dan anak sebab inilah inti dari adanya proses motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya

ke M. Ts dan SMP. kemudian peneliti membatasi ruang lingkup peneliti hanya ada beberapa aspek saja, batasan istilah; penjelasan pengertian judul penelitian setiap kata perkata yaitu studi, perbandingan, studi perbandingan, motivasi, orangtua, anak, M. Ts, SMP dan masyarakat, rumusan masalah; yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan diteliti yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan SMP, apa yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP dan apa harapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, tujuan penelitian; untuk mengetahui perbandingan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP, mengetahui apa yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP dan untuk mengetahui harapan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP, kegunaan penelitian; untuk memberikan masukan kepada orangtua dan guru mengenai hal positif dan hal negatif penentuan sekolah anaknya oleh orangtua, sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi orangtua dalam memilih sekolah anaknya dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang masalah yang sama.

Bab II adalah tinjauan pustaka; yaitu landasan teori berisi pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian; seperti pengertian

motivasi yaitu keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran, jenis-jenis motivasi yaitu Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, dan tidak usah dirangsang dari luar, Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, tujuan motivasi; yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu, fungsi motivasi yaitu motivasi memiliki dua fungsi yaitu: pertama mengarahkan atau *directional functional* dan yang kedua mengaktifkan dan meningkatkan atau *activating and energizing*, dalam mengarahkan kegiatan, beberapa motivasi bisa mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang dicapai, teori-teori motivasi yaitu Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi, Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempunyai anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat, teori reaksi yang di pelajari yaitu tindakan atau perilaku

manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap sesuatu arah yang umum, dan faktor-faktor yang memotivasi orangtua menyekolahkan anaknya yakni kebutuhan belajar, prestasi, sosialnya, biaya, dana, sarana prasarana, faktor pelayanan efektif yakni pelayanan sekolah terhadap orangtua dan anak dilakukan secara efektif atau hasil guna memuaskan, komunikasi yaitu orangtua mudah merasa berkomunikasi dengan semua orang, faktor harapan yakni orangtua murid terhadap keinginan yang sudah ada dapat berwujud dalam kenyataan, pengertian M. Ts yaitu Sekolah adalah menengah pertama yang berada dalam naungan Kementrian Agama, SMP yaitu lembaga pendidikan sebagai lanjutan Sekolah Dasar yang dilaksanakan secara formal oleh Dinas Pendidikan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi sub-bab, lokasi dan waktu penelitian; uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang mulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir, jenis penelitian; penjelasan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode deskriptif (menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian) dan pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan

menggunakan logika ilmiah) yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, unit analisis/ subjek penelitian; peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus sehingga tidak ada lagi penepatan sampel yaitu subjek penelitian yang difokuskan kepada orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts berjumlah 24 orang dan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP berjumlah 40 orang, sumber data; diklasifikasikan menjadi sumber primer (yaitu pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP) dan sumber sekunder (yaitu pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian, seperti kepala desa dan aparat desa), instrumen pengumpulan data; alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian (penelitian yang digunakan oleh penulis berupa penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan datanya berupa observasi yaitu pengamatan seorang peneliti secara langsung di lapangan tepatnya di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok, dan wawancara yaitu proses memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dengan cara tanya jawab dan sambil tatap muka langsung dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara), teknik pengolahan dan analisis data; hasil data yang masih mentah lalu diolah agar dapat data yang sebenarnya maka dilakukan teknik analisis yaitu koding data, tabulasi, penafsiran data, serta penarikan kesimpulan, serta teknik pengujian keabsahan data; berisi tentang hal-hal yang harus dilakukan

peneliti untuk mendapatkan data yang akurat seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

BAB VI adalah Hasil Penelitian yang meliputi sub-bab, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok, serta pembahasan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari data yang telah diolah tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

BAB V adalah Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah atau penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada bab IV karena isinya singkat, padat dan harus tepat serta saran-saran ini memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Perbandingan sikap dan perilaku anak yang Sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok

a. Sikap anak yang sekolah di M. Ts dan SMP dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, pastinya sering ditemui yang disebut dengan perilaku terpuji dan perilaku tercela, kodratnya manusia itu mengharapkan dirinya untuk senantiasa berperilaku terpuji di dalam setiap kondisi yang ditemui, terkadang keadaan atau pendidikan kita yang diterima baik dari lingkungan formal maupun lingkungan sehari-hari membuat kita sering tidak menyadari bahwa mungkin apa yang telah, sedang kita lakukan merupakan perbuatan tercela.

Pendidikan karakter sendiri yaitu suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk membangun sebuah karakter dari diri orang tersebut agar menjadi lebih baik di dalam moral dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter mutlak dilakukan agar setiap orang senantiasa melakukan perilaku terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Holila menyatakan:” menurut saya sikap anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP itu tidak jauh beda, karena anak dari M. Ts bedanya hanya sedikit pendiam, menyapa harus dimulai terlebih dahulu jika tidak dia tidak akan menyapa, sedangkan anak yang sekolah di SMP lebih periang, suka menyapa orang yang dijumpainya tanpa disapa terlebih dahulu namun jika cara bicaranya lemah lembut dan sopan.”¹

Hasil wawancara dengan Bapak Bahrum bahwa : perbedaan anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP itu tidak terlalu jauh bedanya hanya saja anak yang sekolah di SMP itu sikapnya kasar namun sifatnya jelas dan mudah dipahami sedangkan anak yang sekolah di M. Ts susah untuk diketahui dikarenakan pendiam, suasana hatinya atau sifat aslinya susah untuk ditebak.²

Hasil Observasi peneliti melihat bahwa: sikap anak yang sekolah di M. Ts memang cenderung pendiam, namun ada juga yang periang sedangkan anak yang sekolah di SMP itu cenderung periang ramah mudah dalam bergaul.³

Wawancara dengan Ibu Dasmi bahwa sikap anak yang sekolah di M. Ts itu masih ada yang suka membantah perintah orangtua masih ada sikap yang tidak baik dalam dirinya, sedangkan anak yang sekolah di SMP juga banyak yang membantah orangtua namun banyak juga yang patuh pada orangtuanya.⁴

b. Perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain, berbaur bersama manusia lainnya dan berinteraksi satu sama lainnya. Islam agama yang

¹ Holila, anggota masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu tanggal 10 Maret 2018.

² Bahrum, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

³ Hasil *Observasi* Peneliti di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 09 Maret 2018.

⁴ Dasmi, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

mulia yang mengatur segala aspek kehidupan termasuk pergaulan dengan kata lain Islam adalah salah satu tata cara mengatur tingkah laku seseorang terutama dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur bahwa: perilaku atau pergaulan anak yang sekolah di M. Ts termasuk pergaulan yang baik dikarenakan sekolah di M. Ts sistem asrama dan dipantau selama 24 jam, jadi pergaulannya masih terjangkau, sedangkan anak yang sekolah di SMP pergaulannya termasuk bebas dikarenakan sekolahnya yang bebas, orangtua yang tidak bisa memantau anaknya selama 24 jam karena harus bekerja.⁵

Wawancara dengan Ibu Dian menyatakan :”menurut saya pergaulan atau perilaku anak dari SMP itu pergaulannya bebas, mungkin karena faktor lingkungannya, sedangkan anak dari M. Ts itu tergolong masih polos, jika diperhatikan anak dari SMP rata-rata sudah menggunakan *handphone* dan lebih sibuk dengan *handphone* nya sedangkan anak dari M. Ts belum diperbolehkan untuk menggunakan *handphone* jadi lebih terfokus pada kegiatan di rumah.”⁶

Wawancara dengan Bapak Arpan menyatakan:”saya memiliki anak yang sekolah di SMP pergaulannya itu bebas, kadang saya merasa keberatan dengan pergaulannya yang terlalu bebas namun karena saya harus bekerja maka tidak bisa memantaunya selama 24 jam, sedangkan yang saya lihat anak yang sekolah di M. Ts itu pergaulannya itu masih terjangkau tidak seperti anak saya.”⁷

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa: terlihat jelas bahwa ada perbedaan pergaulan antara anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP, dimana pergaulan anak yang dari M. Ts itu memiliki

⁵ Nur, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁶ Dian, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 11 Maret 2018.

⁷ Arpan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

pergaulan yang baik, namun pergaulannya dengan masyarakat sehari-hari sedikit kurang namun masih terjalin baik, namun jika ada acara di masyarakat terutama tentang keagamaan maka anak dari M. Ts sangat berperan di dalamnya, sedangkan anak yang sekolah di SMP itu pergaulannya terlalu bebas dalam pergaulan sehari-hari sering keluar malam, ada juga yang sudah mulai merokok.⁸

Wawancara dengan Ibu Hadiah bahwa: saya memiliki dua anak, satu sekolah di M. Ts dan satu di SMP, jadi dari keduanya terlihat ada perbedaannya dimana anak saya yang sekolah di M. Ts itu selalu berdiam diri di rumah, tidak suka menggunakan *handphone* kecuali untuk hal-hal yang penting, sedangkan anak saya yang sekolah di SMP itu susah ditemukan di rumah kebanyakan di luar bersama teman-temannya selalu menggunakan *handphone*, kedua anak saya ini berbeda jauh.⁹

2. Motivasi yang mendorong orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP, hal ini peneliti temui banyaknya orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP di banding ke M. Ts dengan alasan yang beragam yang peneliti temui di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak.

Adapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada

⁸Hasil *Observasi* Penulis di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 09 Maret 2018

⁹Hadiah, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

anak-anak. Oleh karena itu orangtua dituntut agar lebih bijak untuk memberikan pendidikan anaknya dengan menyekolahkanya baik itu ke M. Ts ataupun ke SMP.

Adapun motivasi orangtua yang diteliti dalam skripsi ini di antaranya adalah :

a. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts

1) Pendidikan Ilmu Agama

Ilmu agama merupakan ilmu yang mempelajari atau mendalami tentang keagamaan berupa pelajaran yang membahas syariat islam, seperti piqh akidah akhlak, hadis dan sebagainya di M. Ts anak akan dibimbing dan di bina tentang keagamaan dan pengalaman anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara dengan Ibu Annum, yang bertempat tinggal di Kelurahan Dolok Sordang Julu memaparkan bahwa yang menjadi motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu supaya anak lebih mendalami kajian keagamaan dan pengalaman anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, bahwa yang menjadi motivasinya menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu supaya setelah tammat dari M. Ts sudah ada bekal dalam dirinya untuk melanjutkan ke MAN/MAS sehingga mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperolehnya di M. Ts.¹¹

¹⁰ Annum, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

¹¹ Fitri, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

Wawancara dengan Ibu Ratna beliau berharap agar anaknya yang sekolah di M. Ts bisa mengajari adek-adeknya mengenai keagamaan, seperti sholat, sopan santun, tata krama dan sebagainya. Dikarenakan beliau tidak dapat mengajari anak-anaknya dikarenakan kesibukan dalam bekerja.¹²

Wawancara dengan anak yang sekolah di M. Ts mayoritas responden memberikan jawaban yang sama bahwa mereka termotivasi sekolah di M. Ts karena ingin menjadi intelektual muslim yang nantinya menjadi generasi bangsa yang islami dan menjadi pendidik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.¹³

Wawancara dengan Bapak Muliadi, menurut saya anak yang sekolah di M. Ts pengalaman keagamaannya biasa-biasa saja terkadang pun masih sering lalai akan sholat, membantah perintah orangtuanya.

2) Siswa siswinya yang sholeh dan sholehah

M. Ts pada dasarnya sekolah yang bernuansa Islami atau Agama dan norma-normanya sudah diatur sesuai dengan syari'at Islam, maka dari itu setiap orangtua yakin dan percaya setiap anak yang sekolah ke M. Ts akan menjadi anak yang sholeh sholeha sesuai apa yang dipelajari dan ditanamkan di M. Ts. Oleh karena itu orangtua yakin jika ilmu agama ditanamkan kepada anak maka anak akan menjadi soleh dan soleha.

Hasil wawancara dengan Bapak Abbas bahwa beliau menyekolahkan anaknya ke M. Ts salah satu supaya yang bisa beliau

¹² Ratna, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 11 Maret 2018.

¹³ *Wawancara* Dengan Anak yang Sekolah di M. Ts Tanggal 11 Maret 2018

lakukan untuk mencapai keinginannya menjadi anak yang berbakti kepada orangtua seperti Akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW. Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Marlina bahwa beliau ingin anaknya memiliki akhlak yang baik dan beliau berharap kelak nanti setelah beliau tiada lagi anaknya akan mendoakannya karena amal yang tidak terputus termasuk salah satunya doa anak yang soleh solehah.¹⁴

Wawancara dengan Ibu Sarma :”saya melihat kelainan anak yang berbeda dari anak saya diantara teman-teman sebayanya dialah yang paling bandel banyak keluhan dari teman-temannya kepada saya karena itulah saya menyekolahkan ke M. Ts untuk merubah akhlaknya dengan baik.”¹⁵

3) Lingkungan yang baik atau lingkungan yang Islami.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap anak dikarenakan pada saat ini lingkunganlah salah satu faktor rusaknya anak dimana di dalam bermasyarakat banyak kita temui ragam dan watak anak yang berbeda-beda. Maka tidak terlepas namanya dunia coba-coba dan kenakalan terhadap anak akibat pergaulan yang tidak efektif untuk anak akan rusak jika lingkungannya kurang perhatian orangtua terhadap anak dalam kondisi ini banyak hal yang akan terjadi seperti kenakalan pada remaja dan sampai anak tidak bisa dikontrol akibat lingkungan yang demikian.

¹⁴ Abbas, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15Maret 2018.

¹⁵ Sarma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 Maret 2018.

Akan tetapi jika lingkungan pendidikan di sekitarnya kuat dan orangtua juga perhatian terhadap anak maka dampak positifnya yang akan muncul orangtua juga lebih muda untuk mengontrol anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Dahlia bahwa beliau berkeinginan bahwa anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bebas yang tidak bisa dikontrol makanya beliau menyekolahkan anaknya ke M. Ts yang lingkungannya terhindar dari pergaulan atau lingkungan yang bebas.¹⁶

4) Akhlak anak yang baik

Pendidikan keagamaan merupakan faktor penentu untuk bisa membentuk anak menjadi berakhlak mulia, karena pendidikan keagamaan mencakup akidah, akhlak dan ibadah

Hasil wawancara dengan Ibu Rokiah:”menyekolahkan anak saya ke M. Ts salah satu pembentukan akhlak yang baik pada diri anak karena di M. Ts anak saya akan diajarkan tata cara beribadah dengan baik ini tercermin melalui akhlaknya dan perbuatannya sehari-hari jelas terlihat bahwa ketika anak saya libur sekolah sholatnya tidak tinggal dan rajin mengaji”.¹⁷

Wawancara dengan Bapak Rohim :”saya lebih memilih menyekolahkan anak saya ke M. Ts karena kurangnya akhlak anak pada jaman sekarang ini, maka saya tidak ingin anak saya mengikut pada jaman yang sekarang ini dimana banyak anak yang tidak bermoral dan berakhlak”.¹⁸

¹⁶ Dahlia, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

¹⁷ Rokiah, Anggota Masyarakat Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 14 Maret 2018.

¹⁸ Rohim, Anggota Masyarakat Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 14 Maret 2018.

Hasil Wawancara dengan Ibu Erma mengatakan bahwa:” saya menyekolahkan anak saya ke M. Ts karena pendidikan di M. Ts sangat baik karena seorang guru tersebut mencontohkan atau mencerminkan langsung akhlak yang baik kepada anak-anak, begitu juga dengan situasi lingkungannya, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung anak memiliki ilmu dan berakhlak mulia”.¹⁹

5) Bakat dan pilihan anak

Hasil wawancara dengan Ibu Ayu menyatakan bahwa:” sekolah M. Ts itu sesuai dengan bakat anak saya yang suka dengan pelajaran agama, kemudian sekolahnya bagus dan dekat. Jadi terjangkau sekolah menjadi kemudahan bagi saya sebagai orangtua di dalam menyekolahkan anak saya”.²⁰

Wawancara dengan Bapak Sodikin mengatakan bahwa:” saya tidak memberikan motivasi kepada anak saya di dalam menyekolhkannya ke M. Ts, jadi alasan dia masuk ke sekolah tersebut karena keinginannya sendiri dan dipengaruhi temannya. Tetapi setelah ia masuk sekolah tersebut baru saya memberikan motivasi agar ia baik-baik di dalam belajar”.²¹

Wawancara dengan Bapak Sofyan mengatakan bahwa:” sekolah M. Ts itu bagus sesuai dengan keinginan anak saya, kemudian saya melihat memang anak saya selalu berprestasi di sekolah itu jadi apapun kendala yang anak saya hadapi, saya akan membimbingnya dan membantunya agar kendala tersebut tertuntaskan”.²²

¹⁹ Erma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 Maret 2018.

²⁰ Ayu, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 Maret 2018.

²¹ Sodikin, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 maret 2018.

²² Sofyan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 Maret 2018.

kemudian hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Saddam mengatakan bahwa:” saya merasa anak saya berprestasi dan sekolah tersebut sesuai dengan bakat kamuannya dan saya selalu mendorongnya agar selalu belajar lagi agar ia nantinya mendapatkan sekolah yang bagus setelah sekolah M. Ts”.²³

6) Fasilitas Asrama

Hasil wawancara dengan Ibu Nurma bahwa beliau menyekolahkan anaknya ke M. Ts salah satu faktornya yaitu karena M. Ts menggunakan fasilitas tempat tinggal yaitu asrama, beliau merasa aman untuk anaknya belajar.²⁴

Wawancara dengan Ibu Mia menyatakan:” saya ingin anak saya belajar yang benar dan giat, namun jika di rumah saya tidak bisa kontrol karna saya kerja seharian makanya saya memilihkan sekolah M. Ts untuk anak saya belajar agar selalu dikontrol oleh ust dan ustazahnya di Asrama.”²⁵

b. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP

1) Faktor pendidikan

Setiap orangtua berharap agar anaknya memperoleh pendidikan yang layak agar terhindar dari kemiskinan ilmu, karena banyak orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu yang tidak berpendidikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sakinah :”motivasi saya menyekolahkan anak saya agar memperoleh pendidikan yang layak, tidak seperti saya yang hanya tammatan SD, saya memilih SMP untuk anak saya karena setelah sekolah di SMP kemudian akan melanjut ke

²³ Saddam, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 maret 2018.

²⁴ Nurma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 maret 2018.

²⁵ Mia, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 maret 2018.

SMA atau SMK, kemudian agar lebih mudah mencari pekerjaan setelah tammat”.²⁶

Wawancara dengan Ibu Risma mengatakan bahwa:” saya menyekolahkan anak saya agar anak lebih tinggi ilmunya dibandingkan saya, kemudian agar pemikiran anak saya lebih maju lebih dewasa cara berfikirnya dimasa depan”.²⁷

Wawancara dengan Ibu Ratna:”saya berharap dalam menyekolahkan anak saya agar anak nantinya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri kemudian berguna bagi nusa dan bangsa”.

Wawancara dengan Ibu Elsa, beliau berpendapat bahwa beliau menyekolahkan anaknya ke SMP agar memperoleh pengetahuan atau pendidikan, dimana pun dia sekolah baik itu M. Ts atau SMP sama saja hanya tergantung pada anak bagaimana anak tersebut mengamalkan pengetahuannya.²⁸

Hasil wawancara dengan anak yang sekolah di SMP sebagian responden memberikan jawaban bahwa untuk sekolah di SMP itu merupakan pilihan orangtua dengan alasan sekolah di SMP merupakan sekolah yang mampu untuk dibiayai namun mereka juga berkeinginan untuk masuk ke M. Ts. Namun sebagian lagi memberikan jawaban bahwa di SMP juga ada membahas Pendidikan Agama Islam namun tidak mendalam seperti yang di M. Ts, namun semua itu tergantung pada diri masing-masing di SMP hanya sedikit membahas tentang agama namun jika diamalkan itu akan lebih berguna dibanding di M. Ts juga banyak diperoleh ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya maka akan sama saja.²⁹

Observasi Peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang bersekolah di M. Ts yang berada di Kelurahan Dolok Sordang Julu

²⁶ Sakinah, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

²⁷ Risma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 15 maret 2018.

²⁸ Elsa, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

²⁹ *Wawancara* dengan anak yang sekolah di SMP Tanggal 11 maret 2018

Kecamatan Sipirok mengetahui tentang ilmu agama namun tidak mengamalkannya seperti masih banyak yang meninggalkan sholat, tidak menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam masih ada yang suka membantah bahkan membohongi orangtua. Namun ada beberapa anak yang sekolah di SMP sebagian rajin ke mesjid untuk sholat magrib.³⁰

2) Keadaan lingkungan dan ekonomi

Wawancara dengan Ibu Nita mengatakan bahwa:” saya menyekolahkan anak saya ke SMP karna faktor biaya dan faktor lingkungan, biaya dalam menyekolahkan anak saya ke SMP itu tidak mahal dan masih bisa untuk diusahain, yang kedua yaitu faktor lingkungan diamana lingkungan ini banyak anak-anak yang sekolah di SMP jadi anak saya juga mengikut masuk ke SMP”.³¹

Wawancara dengan Bapak Rahut, bahwa keadaan ekonomi yang kurang memadai berpengaruh terhadap pendidikan anak, beliau sangat menginginkan anaknya agar sekolah di M. Ts agar anaknya bisa mempelajari secara mendalam ilmu Agama diantaranya fardhu kifayah yakni memandikan menyolatkan mengkapani serta menguburkan mayat, namun karna ekonomi yang kurang memadai maka beliau menyekolahkan anaknya di SMP daripada tidak sama sekali.³²

Wawancara dengan Bapak Herman bahwa:“saya menyekolahkan anak saya ke SMP agar lebih murah biayanya, dan saya juga berharap agar anak saya lebih bersungguh-sungguh supaya apa yang diharapkan tercapai”.³³

³⁰ Hasil *Observasi* Penulis di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 14 Maret 2018.

³¹ Nita, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 16 Maret 2018.

³² Rahut, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 16 Maret 2018.

³³ Herman, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 16 Maret 2018

Hasil Observasi Peneliti melihat bahwa penduduk di Kelurahan Dolok Sordang Julu penduduknya masih banyak yang keadaan ekonominya kurang, sehingga untuk pendidikan anaknya pun semampunya saja, dari pada anak-anak tersebut tidak sekolah, maka para orangtua tersebut memilih menyekolahkan anaknya ke SMP, namun ada keluarga yang cukup memadai menyekolahkan anaknya ke M. Ts namun ada juga yang ke SMP.

Hasil wawancara dengan Ibu Murni :”keluarga saya termasuk keluarga yang penghasilannya pas-pasan, sebenarnya saya ingin anak saya sekolah agama ataupun di M. Ts namun jika diperkirakan biaya yang sekolah di M. Ts sekitar 600 ribu/ bulan termasuk asrama, spp, uang makan. Sedangkan jika di SMP hanya berkisar 300ribu/ bulan yakni biaya kos, belanja, dan jajan anak maka biayanya lebih murah daripada anak tidak sekolah sama sekali.³⁴

3) Bakat dan Pilihan anak

Hasil wawancara dengan Bapak Irwan bahwa beliau termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke SMP karena memang pilihan anak sendiri, beliau tidak ingin memaksakan keinginan kepada anak, karena jika dipaksakan maka anak akan susah menyatukan dengan pendidikan tersebut.³⁵

Wawancara dengan Ibu Risma menyatakan:”Saya menyekolahkan anak saya berdasarkan kemauannya, saya tidak bisa memaksakan kehendak saya kepada anak saya karena dia juga berhak memilih kemana dia akan melanjutkan, namun saya berusaha memberikan dia pandangan yang terbaik, tapi jika dia tetap memilih sekolah ke SMP maka saya tetap menyekolahkannya ke SMP”.³⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Togu mengatakan bahwa :” saya memilihkan SMP untuk anak saya karena bakat anak saya lebih

³⁴ Murni, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 16 Maret 2018.

³⁵ Irwan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 17 Maret 2018.

³⁶ Risma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 17 Maret 2018.

pada pengetahuan umum dan saya berharap agar bakatnya tersebut bisa disalurkan dalam meraih cita-citanya”.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Rahma bahwa:” saya menyekolahkan anak saya ke SMP atas dasar keinginannya sendiri agar nantinya anak didalam menjalankan sekolahnya secara sungguh-sungguh dan tidak menyesali pilihannya sendiri agar anak nantinya memiliki ilmu yang baik, tidak seperti Saya yang ilmu pengetahuannya sangat rendah”.³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Dani bahwa:” saya sebagai orangtua menyekolahkan anak saya ke SMP agar ia memiliki ilmu agar dapat melanjutkan ke SMK sesuai dengan keinginannya”.³⁹sekolah tingkat SMP juga berpengaruh dengan nantinya ia masuk ke sekolah lanjutannya, karena sebaiknya apabila anak berkeinginan sekolah pendidikan umum maka lanjutannya juga sekolah pendidikan umum juga sekolah pendidikan Islam, maka lanjutannya juga sekolah sekolah pendidikan Islam, agar nantinya sekolah pendidikan anak bersambung sampai ke perguruan tinggi.

3. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP

a. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts

1) Lebih memahami tentang ilmu Agama Islam

Hasil wawancara dengan Ibu Anni bahwa: beliau menyekolahkan anaknya ke M. Ts dengan harapan agar anaknya lebih memahami keagamaan secara mendalam supaya bisa menjadi pribadi yang muslimah terutama dikarenakan jaman yang semakin modren banyak remaja yang tidak mengetahui tentang keagamaan.⁴⁰

³⁷ Togu, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 17 Maret 2018.

³⁸ Rahma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 17 Maret 2018.

³⁹ Dani, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 17 Maret 2018.

⁴⁰ Anni, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 16 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan Ibu Lila menyatakan:”saya lebih memilihkan sekolah M. Ts untuk anak saya dikarenakan di dalam keluarga saya, saya tidak terlalu memahami tentang ilmu agama dikarenakan saya hanya lulusan SD jadi saya tidak bisa untuk mengajari anak-anak saya tentang ilmu agama, namun dengan memilihkan sekolah M. Ts untuk anak-anak jadi ilmu keagamaannya lebih mendalam dibanding sekolah umum”.⁴¹

Wawancara dengan Ibu Tiara bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke M. Ts agar anak saya mengetahui ilmu pendidikan Islam dan ilmu sainsnya, jadi anak saya memahami ilmu agama tetapi juga tidak ketinggalan ilmu agamanya”.⁴²

Wawancara dengan Bapak Ridwan mengatakan bahwa: saya menyekolahkan anak saya ke M. Ts agar anak saya memahami ilmu agama yang merupakan bekal di akhirat tetapi juga tidak lupa untuk mempelajari bekal di dunia. Jadi diharapkan agar anak saya mampu menyeimbangkan kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat”.⁴³

Hasil wawancara dengan Bapak Idris menyatakan:” menyekolahkan anak saya ke M. Ts merupakan suatu kebutuhan untuk masa depan anak saya agar dia mengetahui ilmu agama dan mampu menerapkannya untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta mampu membimbing anak-anaknya dikemudian kelak tidak seperti saya yang tidak memahami ilmu agama yang mendalam”.⁴⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Marlin mengatakan: “ saya menyekolahkan anak saya ke M. Ts dengan harapan agar anak saya nantinya memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang luas, agar anak sukses dalam meraih cita-citanya,

⁴¹ Lila, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

⁴² Tiara, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 12 Maret 2018.

⁴³ Ridwa, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 12 Maret 2018.

⁴⁴ Idris, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 12 Maret 2018.

memiliki akhlak yang baik, lebih pandai membaca Al-Qur'an, dan dapat mengamalkan ajaran Islam".⁴⁵

2) Terciptanya anak-anak yang soleh dan solehah

Hasil wawancara dengan Ibu Anni menyatakan :” anak saya sekolah di M. Ts selain saya berharap anak saya mengetahui ilmu Agama saya juga berharap anak saya menjadi anak yang soleh yang mampu mengangkat derajat keluarga saya, soleh rajin ke mesjid jadi anak yang bisa dibanggakan berkepribadian yang Islami”.

Wawancara dengan Bapak Bangun bahwa : beliau berharap kepada anak- anak yang kelak menjadi manusia yang utuh, berguna, berkarakteristik soleh, mampu menjadi imam baik di keluarga di masyarakat namun untuk mewujudkan harapan beliau, maka beliau menyekolahkan anaknya ke M. Ts.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Mida bahwa : Beliau memilihkan sekolah M. Ts untuk anaknya karena beliau berharap mempunyai anak yang soleha mampu menutup auratnya menjaga kehormatannya dan lebih memahami tentang Agama Islam.

3) Terhindar dari pengaruh pergaulan bebas

Wawancara dengan Bapak Mahmud menyatakan:” melihat jaman sekarang saya sering mendengar kabar yang tidak enak untuk didengar baik itu anak yang mengonsumsi sabu-sabu, anak yang hamil diluar nikah dan banyak hal lainnya, maka untuk menghindari hal- hal tersebut salah satu antisipasi yang saya berikan yaitu dengan menyekolhkannya ke M. Ts dengan harapan agar anak-anak saya

⁴⁵ Marlin, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 12 Maret 2018.

⁴⁶ Bangun, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

terhindar dari pergaulan bebas yang merusak masa depan anak-anak remaja jaman sekarang”.⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Mida mengatakan :” saya tidak dapat memantau anak saya selama 24 jam saya tidak bisa menentukan pergaulannya atau dengan siapa saja dia bergaul maka saya memilihkan sekolah M. Ts untuk anak saya agar dia terhindar dari pergaulan yang bebas dengan harapan agar dia mampu membentengi dirinya sendiri dari pergaulan yang merusak masa depannya mampu membedakan mana yang benar untuk dilakukan mana yang salah yang merugikan hidup baik masa kini dan masa depannya nanti”.⁴⁸

4) Membentuk Akhlak yang baik

Hasil wawancara dengan Ibu Rokiah bahwa: beliau berpendapat setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik, maka untuk itu salah satu upaya untuk memenuhi harapan tersebut dengan menyekolahkan anak ke M. Ts dengan harapan yang besar anak tersebut memiliki akhlak yang baik.⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Saskia bahwa: “ saya berharap dengan menyekolahkan anak saya ke M. Ts agar ia memiliki akhlak yang baik, karena saya tahu bahwa M. Ts itu dipelajari langsung akidah akhlak sedangkan di sekolah umum hanya sekedar saja”.⁵⁰

Wawancara dengan Bapak Amran mengatakan bahwa:” didalam memasukkan anak saya ke M. Ts agar memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan agama yang memadai agar ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dikerjakan”.⁵¹

⁴⁷ Mahmud, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁴⁸ Mida, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁴⁹ Rokiah, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁵⁰ Saskia, Irwan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁵¹ Amran, Irwan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Rohim bahwa: beliau berharap anak-anaknya memiliki sikap yang positif dalam dirinya masing-masing, beliau mengatakan :” saya menginginkan anak saya memiliki akhlak yang baik, namun saya sadar tidak ada manusia yang sempurna pasti ada silaf dan salahnya jadi saya berusaha agar anak-anak saya terhindar dari akhlak yang tidak baik tersebut dengan usaha menyekolahkan ke M. Ts”.⁵²

Wawancara dengan Ibu Dasmi bahwa : “beliau sangat bangga dan mengagumi anak-anak yang memiliki akhlak yang baik maka dari itu beliau berharap anak beliau juga memiliki akhlak yang baik, maka untuk mewujudkan harapan tersebut maka beliau menyekolahkan anaknya ke M. Ts dengan harapan semoga anaknya memiliki akhlak yang terpuji.”⁵³

b. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP

1) Anak-anak memiliki pendidikan

Wawancara dengan Ibu Annum menyatakan:” saya berharap anak saya tidak sama dengan saya, saya seorang ibu yang tidak memiliki pendidikan hanya lulusan SD jadi saya berharap anak saya memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dari saya, karena jaman sekarang pendidikan itu lebih utama maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan dia memiliki ilmu pendidikan daripada tidak sama sekali”.

Wawancara dengan Ibu Sakinah menyatakan:” ilmu pendidikan sangat menentukan arah hidup seseorang, sekarang jika tidak ada ilmu pendidikan maka langkah kaki akan berhenti disitu saja, maka dari

⁵² Rohim, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁵³ Dasmi, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

saya berharap anak saya memiliki pengetahuan maka untuk memenuhi harapan saya, maka saya menyekolahkan ke SMP”.⁵⁴

Wawancara dengan Ibu Rohma bahwa: “saya menyekolahkan anak saya dengan harapan agar anak saya memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari saya, lebih pintar dan lebih dewasa dalam berpikir untuk masa depan dan mampu meraih tujuan yang ingin dicapainya”.⁵⁵

2) Mudah dapat pekerjaan

Wawancara dengan Ibu Murni bahwa: beliau menyekolahkan anaknya ke SMP dengan harapan setelah tammat dari SMP kemudian melanjutkan ke SMA atau SMK agar setelah lulus sekolah anaknya lebih mudah mendapat pekerjaan karena sekolah SMP atau SMA/SMK pendidikannya lebih banyak tentang pengetahuan umum dibandingkan M. Ts”.⁵⁶

Wawancara dengan Bapak Rahut mengatakan:”keadaan ekonomi dalam keluarga saya sangat susah sehingga saya membutuhkan pemasukan, karena penghasilan yang saya dapat tidak menentu jika dipadankan masih sangat kurang, oleh karena itu saya menyekolahkan anak saya ke SMP kemudian melanjutkan ke SMA/SMK agar setelah tammat nanti bisa membantu saya untuk mencukupi ekonomi keluarga, maka dari itu saya sangat berharap setelah anak saya tammat dari SMP/SMA/ SMK anak saya mudah untuk mendapatkan pekerjaan.”⁵⁷

Wawancara dengan Ibu Hani mengatakan:”Jaman sekarang sangat susah untuk memperoleh pekerjaan saya ingin anak-anak saya kelak tidak jadi anak yang pengangguran, makanya saya menyekolahkan ke SMP kemudian melanjutkan ke SMA/SMK dengan

⁵⁴ Sakinah, Anggota Masyarakat Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁵⁵ Rohma, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 10 Maret 2018.

⁵⁶ Marni, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

⁵⁷ Rahut, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

harapan setelah lulus nanti ijazah nya akan lebih membantu untuk memperoleh pekerjaan”.⁵⁸

Wawancara dengan Bapak Hamzah bahwa:” saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan agar anak sampai nantinya kuliah memiliki prestasi yang bagus agar mampu mencapai cita-citanya melihat anak saya cocok menjadi angkatan sesuai dengan postur tubuhnya”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Zahria bahwa:“ saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan setelah itu ke Sekolah SMA agar nantinya mudah mendapat pekerjaan, karena saya melihat lowongan pekerjaan lebih luas dipendidikan umum dibanding pendidikan lowongan pekerjaan pendidikan Islam”.⁶⁰

B. Analisis Hasil Penelitian

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak. Adapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Oleh karena itu orangtua dituntut agar lebih bijak untuk memberikan pendidikan anaknya dengan menyekolhkannya baik itu ke M. Ts ataupun ke SMP.

Penelitian ini membahas tentang perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan SMP, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di

⁵⁸ Hani, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

⁵⁹ Hamzah, Irwan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

⁶⁰ Zahria, Irwan, Anggota Masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kelurahan Dolok Sordang Julu Tanggal 13 Maret 2018.

Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dan harapan orangtua menyekolahkan naaknya ke M. Ts dan ke SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.

1. Perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Sikap anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP dalam kehidupan sehari-hari

Dari hasil penelitian bahwa anak yang sekolah di M. Ts tidak jauh berbeda dengan anak yang sekolah di SMP yaitu anak yang sekolah di M. Ts memiliki sikap yang sopan lemah lembut lebih pendiam, suasana hati yang sulit ditebak, hormat pada orangtua sedangkan anak yang sekolah di SMP memiliki sikap lebih ceria, ramah dan sopan

b. pergaulan anak yang sekolah di M Ts dan di SMP yaitu anak yang sekolah di M. Ts pergaulannya masih terjangkau, sedangkan anak yang sekolah di SMP memiliki pergaulan yang luas dan bebas.

2. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts

Setiap orangtua memiliki motivasi tersendiri untuk menyekolahkan anaknya adapun motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu :

- 1) Pendidikan Ilmu Agama, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts yakni berharap agar anaknya memiliki ilmu Agama yang luas.
 - 2) Siswa/siswi yang soleh dan solehah, salah satu motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts karena termotivasi dengan santri/santriwatinya yang soleh dan solehah.
 - 3) Lingkungan yang baik atau lingkungan yang Islami, setiap orangtua berharap agar anaknya bisa hidup di lingkungan yang baik atau yang islami, supaya tidak terpengaruh dengan lingkungan yang baik.
 - 4) Akhlak anak, setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik, sehingga termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke M. Ts.
 - 5) Bakat dan pilihan anak, terkadang orangtua tidak ingin memaksakan kehendak kepada anak, salah satu motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts yakni karena ada bakat yang terdapat dalam diri anak dan lebih memilih untuk menyalurkan bakat dan memenuhi keinginan ataupun pilihan anak untuk melanjutkan ke M. Ts.
- b. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu :

- 1) Pendidikan bagi anak, setiap orangtua menginginkan agar anaknya memiliki pendidikan yang layak agar memiliki pemikiran yang lebih baik dan lebih maju.
 - 2) Keadaan lingkungan dan ekonomi, di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok termotivasi menyekolahkan anaknya ke SMP salah satunya karena faktor lingkungan yang berada di sekitar tempat tinggal, dan karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai.
 - 3) Bakat dan pilihan anak, terkadang anak memiliki bakat tersendiri, salah satunya yaitu keahlian dalam ilmu pengetahuan umum dan memilih untuk menyalurkan bakatnya dan memiliki melanjut ke SMP, hal tersebut menjadi salah satu motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke SMP.
3. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP.
- a. orangtua yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts memiliki motivasi beragam berupa harapan orangtua agar anaknya menjadi anak mengetahui tentang ilmu ke-Islaman, menjadi anak yang soleh dan solehah serta terhindar dari pergaulan bebas,
 - b. orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP menunjukkan bahwa orangtua memilih SMP dikarenakan faktor ekonomi dan pendidikan umum agar mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah menyalurkan penidikannya sesuai dengan bakat dan keinginannya .

orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP itu menginginkan agar anaknya masuk sekolah ke M. Ts namun karena faktor ekonomi banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP dengan alasan daripada anaknya tidak mendapat pendidikan sama sekali. Dalam hal tersebut maka faktor ekonomi sangat dibutuhkan dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya kemana anaknya akan melanjutkan sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi terdapat berbagai keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulisan, keterbatasan waktu, tenaga dan dana.
2. Dalam melakukan wawancara tentang “motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (studi perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)” peneliti tidak mengetahui kejujuran anak dan orangtua dalam menjawab wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi dengan segala pihak hingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu

Penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan tentang motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (M. Ts) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perbandingan sikap dan perilaku anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP pertama dilihat dari sikapnya bahwa anak yang sekolah di M. Ts memiliki sikap yang sopan dan santun, memiliki akhlak baik, dan memiliki karakter cenderung lebih sedikit bicara dan memiliki tata krama yang lemah dan lembut. Sedangkan anak yang sekolah di SMP sikapnya lebih cenderung banyak bicara (periang), mudah dalam bergaul, memiliki akhlak baik namun masih di bawah akhlak anak yang sekolah di M. Ts, yang kedua yaitu perilaku dalam pergaulan anak, pergaulan anak yang sekolah di M. Ts pergaulannya masih terjangkau oleh orangtua, pergaulan yang terhindar dari pergaulan bebas, sedangkan anak yang sekolah di SMP pergaulannya luas, bebas dan mudah dalam bergaul.

2. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu diantaranya: agar anak memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum, menginginkan anak yang soleh dan solehah, terhindar dari lingkungan yang tidak baik, memiliki akhlak yang baik, agar anak mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun oranglain, sekolah sesuai pilihan dan bakat anak, dan sekolahnya yang menggunakan fasilitas asrama.

Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pendidikan umum yang luas, agar anak mampu meraih cita-cita sesuai yang diinginkannya, faktor keadaan perekonomian keluarga serta bakat dan keinginan anak itu sendiri, agar anak mampu melanjutkan ke SMA atau ke sekolah lainnya.

3. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang ilmu ke-Islaman serta ilmu umum, agar memiliki anak yang soleh dan solehah, memiliki anak yang berakhlak baik, terhindar dari pergaulan ataupun lingkungan yang bebas, agar anak mampu mengamalkan ajaran agama Islam.

Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, supaya anak mudah mendapat pekerjaan, untuk melanjutkan bakat yang ada dalam diri anak, agar anak bisa berguna bagi nusa dan bangsa.

B. SARAN-SARAN

1. Peneliti menyarankan kepada orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok agar memilihkan sekolah yang baik untuk membentuk akhlak, sikap dan prilaku anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilihkan sekolah yang diinginkannya agar tercipta pembelajaran yang efektif dan tidak memaksakan kehendak orangtua kepada anak.
2. Kepada orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts supaya tetap memperhatikan anak agar anak tetap mempertahankan sikap, prilakunya dan akhlak anak supaya tidak berubah setelah anak tammat dari M. Ts.
3. Dilihat dari sikap anak yang sekolah di SMP masih kurang baik dan pergaulannya yang bebas, maka diharapkan agar orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts agar memiliki akhlak yang baik dan pergaulan yang baik.
4. Kepada masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok yang menyekolahkan anaknya ke SMP supaya memberikan pendidikan Agama tambahan kepada anak di rumah.
5. Kepada orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak agar anak memperoleh perhatian yang cukup dari orangtua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Batubara, Rubiana, Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Calvin S. *Teori-Teori Psikodinamik*, Judul Asli, “ Theoritis Of Personality”, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Renada Media Grup, 2007
- Daulay, Nurussakinah , *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur’an Tentang Psikologi*, Jakarta: kencana, 2014
- Din, Muhammad, Motivasi Orangtua di Padangsidempuan Tenggara Mamasukkan Anak di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”, *skripsi* IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

- Hasibuan, Emmi Yunita, *Upaya Orangtua dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Shalat di MIN 2 Padangsidempuan*” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Jamilah, *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pesantren di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Tapanuli Selatan*”*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Kartono, Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Raja Wali Pers, 1982 .
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*, New York: Harper And Row Pub, 1970.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nasir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Rahardjo, M.Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan* ,Jakarta: LP3 ES, 1974
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Siregar, Eveline, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Siregar, Rokiah Hannum, *Upaya Orangtua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulungan Manggu” Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Soemanto, Wasty, *Psikolog Pendidikan* , Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Sukardi. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukmadinata, Nana Soodih, *Psikologi Pross Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wahyu M.S. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur’an disempurnahkan oleh Lajnah Pentas Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Lampiran I

KISI-KISI PENELITIAN

1. Perbedaan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP.
2. Motivasi orangtua kepada anaknya.
3. Motivasi instrinsik: bakat dan minat
4. Motivasi ekstrinsik: pemberian hadiah dan pujian
5. Faktor-faktor yang mendorong orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP
6. Upaya orangtua dalam memotivasi anak sekolah di M. Ts dan SMP
7. Sekolah M. Ts dan sekolah SMP
8. Kendala orangtua menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP
9. Harapan orangtua kepada anak

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Topik	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Perbandingan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok		
2.	Mengobservasi pergaulan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok		
3.	Mengobservasi sikap anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.		
4.	Problem anak yang melanjut sekolah ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.		

5.	Mengobservasi pengalaman anak yang sekolah ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok		
6.	Mengobservasi perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.		
7.	Mengobservasi cara orangtua menumbuhkan motivasi anak di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.		

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Wawancara dengan Orangtua yang Menyekolahkan Anaknya ke

M. Ts

1. Bagaimana perbandingan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP ?
2. Bagaimana sikap anak yang melanjutkan ke M. Ts ?
3. Bagaimana pergaulan anak yang melanjutkan ke M. Ts ?
4. Bagaimana sebenarnya motivasi bapak/ibu tentang menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts ?
5. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu menyekolahkan anak ke M. Ts?
6. apakah ada minat anak bapak/ibu melanjutkan ke M. Ts ?
7. apakah ada paksaan dari bapak/ibu kepada anak untuk melanjutkan ke M. Ts ?
8. Apa saja faktor-faktor yang mendorong motivasi bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts ?
9. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts ?
10. Apakah unsur motivasi berasal dari dalam diri bapak/ibu untuk menyekolahkan anak ke M. Ts ?
11. Apakah ada unsur motivasi dari luar tentang menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts ?

12. Apa saja usaha yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi anak melanjut ke M. Ts ?
13. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan motivasi kepada anak ?
14. Bagaimana sistem belajar anak di M. Ts ?
15. Apa yang menjadi tujuan pendidikan di M. Ts ?
16. Bagaimana kurikulum pendidikan di M. Ts ?
17. Bagaimana harapan bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts?
18. Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk memenuhi harapan memasukkan anak ke M. Ts ?
19. Apakah Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sekolah sewaktu hendak menyekolahkannya ke M. Ts?
20. Menurut bapak/ibu apakah dengan melanjutkan pendidikan anak ke M. Ts akan menjamin masa depan anak ?

B. Daftar Wawancara dengan Orangtua yang Menyekolahkan Anaknya ke SMP

1. Bagaimana perbandingan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP ?
2. Bagaimana sikap anak yang melanjut ke M. Ts ?
3. Bagaimana pergaulan anak yang melanjut ke SMP?
4. Bagaimana sebenarnya motivasi bapak/ibu tentang menyekolahkan anak bapak/ibu ke SMP ?
5. Apa yang melatar belakangi bapak/ibu menyekolahkan anak ke SMP ?

6. apakah ada minat anak bapak/ibu melanjutkan ke SMP ?
7. apakah ada paksaan dari bapak/ibu kepada anak untuk melanjutkan ke SMP ?
8. Apa saja faktor-faktor yang mendorong motivasi bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke SMP ?
9. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke SMP?
10. Apakah unsur motivasi berasal dari dalam diri bapak/ibu untuk menyekolahkan anak ke M. Ts ?
11. Apakah ada unsur motivasi dari luar tentang menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts ?
12. Apa saja usaha yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi anak melanjutkan ke SMP?
13. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan motivasi kepada anak ?
14. Bagaimana sistem belajar anak di SMP ?
15. Apa yang menjadi tujuan pendidikan di SMP ?
16. Bagaimana kurikulum pendidikan di SMP ?
17. Bagaimana harapan bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke SMP?
18. Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk memenuhi harapan menyekolahkan anak ke SMP ?
19. Apakah Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sekolah sewaktu hendak menyekolhkannya ke SMP ?

20. Menurut bapak/ibu apakah dengan melanjutkan pendidikan anak ke SMP akan menjamin masa depan anak ?

C. Daftar Wawancara dengan Anak yang melanjutkan pendidikan ke M. Ts

1. Apa yang membedakan pendidikan di M. Ts dan di SMP ?
2. Bagaimana sikap saudara/saudari kepada orangtua maupun orang lain?
3. Bagaimana pergaulan saudara/saudari dalam lingkungan kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah orangtua saudara/saudari memberikan motivasi kepada saudara/saudari tentang pilihan sekolah ke M. Ts?
5. Motivasi yang bagaimanakah yang diberikan orangtua kepada saudara/saudari ?
6. Apakah saudara/saudari memiliki minat masuk ke M. Ts ?
7. apakah ada unsur paksaan terhadap saudara/saudari untuk melanjutkan ke M. Ts ?
8. Apa yang menjadi faktor pendorong motivasi orangtua dalam menyekolahkan saudara/saudari ke M. Ts?
9. Bagaimana cara orangtua menumbuhkan motivasi kepada saudara/saudari ?
10. Bagaimana sistem pendidikan yang saudara/saudari rasakan di M. Ts ?
11. Bagaimana kurikulum pendidikan di M. Ts ?
12. Apa yang menjadi tujuan pendidikan di M. Ts ?
13. Bagaimana visi misi di M. Ts ?
14. Apa harapan orangtua terhadap saudara/saudari yang masuk di M. Ts ?

15. Apakah ada penghambat saudara/saudari dalam melaksanakan pendidikan terhadap sekolah M. Ts ?
16. Bagaimanakah dampak yang saudara/ saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang telah dipilihkan orangtua saudara/saudari ?

D. Daftar wawancara dengan Anak yang melanjutkan pendidikan ke SMP

1. Apa yang membedakan pendidikan di M. Ts dan di SMP ?
2. Bagaimana sikap saudara/saudari kepada orangtua maupun orang lain?
3. Bagaimana pergaulan saudara/saudari dalam lingkungan kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah orangtua saudara/saudari memberikan motivasi kepada saudara/saudari tentang pilihan sekolah ke SMP?
5. Motivasi yang bagaimanakah yang diberikan orangtua kepada saudara/saudari?
6. Apakah saudara/saudari memiliki minat masuk ke SMP ?
7. apakah ada unsur paksaan terhadap saudara/saudari untuk melanjutkan ke SMP?
8. Apa yang menjadi faktor pendorong motivasi orangtua dalam menyekolahkan saudara/saudari ke SMP ?
9. Bagaimana sistem pendidikan yang saudara/saudari rasakan di SMP ?
10. Bagaimana kurikulum pendidikan di SMP ?
11. Apa yang menjadi tujuan pendidikan di SMP ?
12. Bagaimana visi misi pendidikan di SMP ?
13. Apa harapan orangtua terhadap saudara/saudari yang masuk di SMP ?

14. Apakah ada penghambat saudara/saudari dalam melaksanakan pendidikan terhadap sekolah SMP?
15. Bagaimanakah dampak yang saudara/ saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang telah dipilihkan orangtua saudara/ saudara ?
16. Apakah saudara/saudari memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke M. Ts sebelumnya?

E. Daftar wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah ada perbedaan antara anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP?
2. Bagaimana perbedaan sikap anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP?
3. Bagaimana pergaulan anak yang melanjutkan ke MTs dan anak yang melanjutkan ke SMP ?
4. Bagaimana perbedaan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok ?
5. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi yang di berikan orangtua kepada anak di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok ?
6. Apakah anak yang melanjutkan ke M. Ts sudah sesuai akhlakunya dengan ajaran islam?
7. Bagaimana pengamalan sehari-hari yang dilakukan anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP?
8. Apakah anak yang melanjutkan ke M. Ts masih melakukan hal-hal yang di larang agama?
9. Apakah anak yang melanjutkan ke M. Ts sudah di kategorikan anak sholeh?

10. Apakah anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP sudah bisa mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari sekolah masing-masing?
11. Apakah ada kesamaan tentang ilmu ataupun pengalaman yang dilakukan anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP?
12. Siakah yang lebih aktif dalam masyarakat anak yang melanjutkan ke M. Ts atau anak yang melanjutkan ke SMP?

F. Daftar wawancara dengan Kepala Lurah

- a. Berapa luas wilayah desa ini?
 1. Batas-batas desa
 2. Jarak desa dengan Ibukota Kecamatan dan Kabupaten
- b. Jumlah penduduk berdasarkan:
 1. Tingkat usia
 2. Jenis kelamin
 3. Pemeluk agama
 4. Mata pencaharian
 5. Tingkat pendidikan
- c. Fasilitas umum
 1. Masjid
 2. mushollah

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

NO	Uraian yang diteliti	Tanggal	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Perbedaan anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP di kelurahan dolok sordang julu kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan.	09 sd 13 maret 2018	Perbedaan anak-anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP di kelurahan dolok sordang julu kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan 1. Anak yang sekolah di M. Ts terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari dimana anak yang sekolah di M. Ts itu lebih pendiam, anak yang sekolah di M. Ts itu jarang sekali di temukan di desa ataupun di rumah karena anak yang sekolah di M. Ts itu tinggalnya di asrama jadi hanya ketika libur semester baru anak bisa keluar dari asramah atau jika ada kendala yang lain. Jadi sikapnya terlihat jelas lebih pendiam,	Perbedaannya sangat jelas

			<p>pergaulannya terjangkau, akhlaknya baik, cara berpakaian untuk anak perempuan yaitu selalu mengenakan jilbab jika keluar rumah.</p> <p>2. Anak yang sekolah di SMP</p> <p>Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa anak yang sekolah di SMP itu pergaulannya lebih luas dibandingkan anak yang sekolah di M. Ts, anak yang sekolah di SMP lebih mudah dalam bergaul ramah. Jika dilihat dari cara berpakaian untuk perempuan rata-rata tidak mengenakan jilbab ketika keluar rumah.</p>	
2	Mengobservasi pergaulan anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok	03 Sd 07 April 2018	<p>Pergaulan anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak yang sekolah di M. Ts pergaulannya 	Masih terjaga dengan baik

			<p>masih terjangkau, di Desa Dolok Sordang Julu anak yang sekolah ke M. Ts jika berada di desa maka anak tersebut akan lebih banyak menghabiskan waktu di Rumah atau ikut membantu orangtua.</p> <p>- Sedangkan anak yang sekolah di SMP pergaulannya luas, sering dijumpai kumpul bersama teman-teman lainnya, selain itu anak-enek tersebut juga sangat sering ikut membantu orangtua baik itu di perkebunan maupun persawahan dan di Rumah .</p>	<p>lumayan baik</p>
--	--	--	---	---------------------

3	Mengobservasi sikap anak yang sekolah di M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.	03 sd 07 April 2018	Sikap anak yang sekolah di M. Ts sopan, baik, pendiam sedangkan anak yang sekolah di SMP sopan, baik, juga ramah dan periang	Lumayan baik
4	Problem anak yang melanjut sekolah ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.	04 sd 07 April 2018	<p>Problem anak yang sekolah di M. Ts yaitu jarang sekali untuk diberi izin oleh ust/ustazahnya untuk pulang ke Rumah sehingga jarang sekali bisa berkumpul bersama keluarga.</p> <p>Sedangkan anak yang sekolah di SMP yaitu merasa fasilitas dan waktu untuk belajar, bahkan sekolah di SMP juga terlalu bebas baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran karena seringkali guru yang tidak hadir.</p>	Kurang baik
5	Mengobservasi pengalaman anak yang sekolah ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok	08 sd 10 april 2018	Pengalaman anak yang sekolah di SMP masih sangat kurang, belum ada yang terlihat secara jelas.	Lumayan baik

6	Mengobservasi perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.	08 sd 10 April 2018	Perhatian orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu baik itu kepada anak yang sekolah di M. Ts maupun anak yang sekolah di SMP itu sangat perhatian, jika anak yang tidak sekolah ataupun membuat , seperti tidak masuk sekolah atau bolos sekolah maka orangtua tidak segan-segan memarahi kemudian memberi nasehat kepada anak.	Masih kurang
7	Mengobservasi cara orangtua menumbuhkan motivasi anak di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok.	10 sd 12 April 2018	Cara orangtua menumbuhkan motivasi kedalam diri anak agar selalu semangat untuk belajar sangat kuat karena orangtua tidak ingin anak-anaknya seperti mereka, ingin anaknya lebih maju di Masa depan, sehingga orangtua selalu memberikan motivasi yang mendorong anak agar tidak berulah atau sepele terhadap pendidikan.	Masih kurang

Lampiran V

WAWANCARA (DENGAN ORANGTUA)

No	Item Pertanyaan	Nama Orangtua	Jawaban
1	Bagaimana perbandingan anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok kabupaten tapanuli selatan ?	Dasmi Siregar orangtua dari Dina usia 14 tahun	Perbandingan anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP yaitu dapat dilihat dari berbagai segi seperti : sikap, pergaulan anak, akhlak anak.
		Hadih harahap orangtua dari Fatima usia 14 tahun	Jika dilihat dari perbedaan anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP terlihat jelas yakni beliau memiliki dua anak, satu sekolah di M. Ts dan satu di SMP, jadi dari keduanya terlihat ada perbedaannya dimana anak beliau yang sekolah di M. Ts itu selalu berdiam diri di rumah, tidak suka menggunakan <i>handphone</i> kecuali untuk hal-hal yang penting, sedangkan anak beliau yang sekolah di SMP itu susah ditemukan di rumah kebanyakan di luar bersama teman-temannya selalu menggunakan <i>handphone</i> , kedua anak tersebut berbeda jauh

2	Bagaimana pergaulan anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP ?	Dian orangtua dari Endang usia 13 tahun	menurut beliau pergaulan anak dari SMP itu pergaulannya lebih luas dikarenakan faktor lingkungannya, dimana lingkungan sekitarnya memiliki pergaulan yang bebas, sedangkan anak yang sekolah di M. Ts itu pergaulannya masih terjangkau, karena lingkungannya juga yang terjangkau dibawah bimbingan ust dan ustazahnya , sehingga selalu ada pengawasan dari ust dan ustazahnya sehingga dari pengawasan tersebut berubah menjadi kebiasaan bagi anak
3	Bagaimana sikap anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP?	Marni orangtua dari sovia usia 15 tahun.	Sikap anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP dapat terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari, dimana anak yang sekolah di M. Ts itu sikapnya lebih pendiam, bicara hanya seperlunya saja, jika ada pertanyaan maka yang diucapkan hanya jawaban dari pertanyaan tersebut sedangkan anak yang sekolah di SMP sangat berbeda anak yang sekolah di SMP itu sikapnya sangat periang ramah, banyak bicaranya lebih ribut dibandingkan anak yang sekolah di M. Ts.

4	<p>Bagaimana sebenarnya motivasi bapak/ibu tentang menyekolahkan anak bapak/ibu ke SMP dan ke M. Ts?</p>	<p>Arpan orangtua dari Harris usia 14 tahun</p>	<p>Setiap orangtua memiliki motivasi tersendiri untuk menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan ke SMP, salah satu motivasi yang mendorong saya menyekolahkan anak saya ke SMP yaitu karena bakat anak saya itu dibidang ilmu pengetahuan umum, anak saya lebih berprestasi dibidang ilmu pengetahuan umum, dengan harapan anak saya bisa menggunakan bakatnya dibidang ilmu pengetahuan umum bisa membantunya untuk mencapai tujuannya dan cita-cita yang ingin dicapainya.</p>
		<p>Annum siregar orangtua dari Romadona usia 15 tahun</p>	<p>yang menjadi motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke M. Ts yaitu supaya anak lebih mendalami kajian keagamaan dan pengalaman anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menginginkan anak yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam.</p>
5	<p>Apa yang melatar belakangi bapak/ibu menyekolahkan anak ke M. Ts dan ke SMP ?</p>	<p>Ridwan orangtua dari sajid usia 13 tahun</p>	<p>Yang melatar belakangi saya menyekolahkan anak saya ke M. Ts yaitu salah satu dikarenakan perkembangan jaman yang semakin tidak bisa dikendalikan, banyak anak yang sudah tidak memiliki adab dan akhlak yang baik, saya berharap agar anak saya</p>

			<p>tetap berada di jalan yang benar, memiliki sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran dan yang diperintahkan islam.</p>
		Risma orangtua dari meli berusia 14 tahun	<p>Adapun yang melatar belakangi saya menyekolahkan anak saya ke SMP karena sulitnya perekonomian yang saya alami, saya berharap setelah sekolah ke SMP anak saya bisa melanjutkan ke SMK sehingga setelah tammat dari SMK anak saya bisa dan mudah mendapat pekerjaan dengan mudah.</p>
6	apakah ada minat anak bapak/ibu melanjut ke M. Ts atau ke SMP ?	Rahma orangtua dari Yuni usia 15 tahun	<p>saya menyekolahkan anak saya ke SMP atas dasar keinginannya sendiri agar nantinya anak didalam menjalankan sekolahnya secara sungguh-sungguh dan tidak menyesali pilihannya sendiri agar anak nantinya memiliki ilmu yang baik, tidak seperti Saya yang ilmu pengetahuannya sangat rendah</p>
		Sofyan orangtua dari Wanda usia 13 tahun	<p>sekolah M. Ts itu bagus sesuai dengan keinginan anak saya, kemudian saya melihat memang anak saya selalu berprestasi di sekolah itu jadi apapun kendala yang anak saya hadapi, saya akan membimbingnya dan</p>

			membantunya agar kendala tersebut tertuntaskan
7	apakah ada paksaan dari bapak/ibu kepada anak untuk melanjutkan ke M. Ts dan ke SMP ?	Sadia orangtua dari rani usia 14 tahun	Tidak ada paksaan dari orangtua untuk melanjutkan sekolahnya.
8	Apa saja faktor-faktor yang mendorong motivasi bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts dan ke SMP ?	Harun orangtua dari Ainun usia 15 tahun	Adapaun faktor yang mendorong saya menyekolahkan anak saya ke M. Ts yaitu diantaranya : - pendidikan yang bernuansa islami - Fasilitas sekolah dan Pembinaan di Asrama.
		Dahlia orangtua dari Rosni usia 15 tahun	Adapaun faktor yang mendorong saya menyekolahkan anak saya ke SMP yaitu diantaranya : - Keinginan, bakat dan minat anak - Pendidikannya yang umum untuk memudahkan memperoleh pekerjaan
9	Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts dan ke SMP ?	Rahut orangtua dari romadona usia 15 tahun	Bentuk-bentuk motivasi yang di berikan orangtua kepada anak yaitu dengan memberi gambaran kepada anak bagaimana sekolah M. Ts dan bagaimana anak yang telah lulus dari M. Ts tersebut, memberikan gambaran bagaimana orang yang tidak memahami ilmu keislaman, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih, sehingga ia berusaha untuk mempertanggung jawabkan pilihannya.

		Annum orangtua dari Roji usia 14 tahun yaitu	Adapun bentuk-bentuk motivasi yang saya berikan kepada anak saya untuk sekolah di SMP yaitu dengan memberi semangat kepada anak untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar agar mampu merubah keadaan keluarga, Memberikan gambaran orangtua bagaimana sakitnya jika tidak memiliki pendidikan.
10	Apakah ada unsur motivasi dari luar tentang menyekolahkan anak bapak/ibu ke MTs dan ke SMP ?	Maya orangtua dari andri usia 14 tahun	Ya Ada, yakni dorongan dari lingkungan luar
		orangtua dari vita usia 13 tahun	Ya ada, yaitu seperti berdasarkan cerita dari tetangga dan kawan sehingga saya tertarik untuk menyekolahkan anak saya ke SMP.
11	Bagaimana sistem belajar anak di MTs dan di SMP ?	Marlin orangtua dari silvi usia 14 tahun	Sistem belajar anak yang sekolah di M. Ts yaitu kurikulumnya dibawah binaan kementean Agama (kemenag) pendidikan agamanya 60 % dan pendidikan umumnya hanya 40 %, jam belajarnya yaitu mulai dari pagi jam 7.15 sampai dengan jam 13.00 kemudian dilanjut lagi jam 14.00 sampai 16.00, sedangkan setelah jam belajar anak-anak juga dibimbing di asrama oleh ust dan ustazahnya.
		Derliana orangtua dari Elsa usia 14 tahun	Adapun sistem belajar anak yang sekolah di SMP yaitu

			dimana kurikulum dibawan binaan Dinas Pendidikan jam belajarnya hanya dari jam 7.30 sampai dengan 13.45. untuk mata pelajarannya 20 % Pendidikan Agama Islam yakni mencakup seluruhnya sedangkan untuk mata pelajaran pendidikan umum yaitu 80 %
12	Apa yang menjadi tujuan pendidikan di M. Ts dan di SMP ?	Sarifah orangtua dari mahdian usia 15 tahun	Adapun tujuan pendidikan di M. Ts yaitu menciptakan manusia yang memiliki akidah dan akhlak yang baik, menciptakan manusia yang berlandaskan pada ajaran agama islam,
		Seri orangtua dari manda usia 13 tahun	Adapun tujuan pendidikan di SMP yaitu menciptakan manusia yang berkualitas disegala bidang. Mampu bersosialisasi dengan khalayak umum
13	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke M. Ts ?	Anni orangtua dari akbar usia 14 tahun	menyekolahkan anaknya ke M. Ts dengan harapan agar anaknya lebih memahami keagamaan secara mendalam supaya bisa menjadi pribadi yang muslimah terutama dikarenakan jaman yang semakin modren banyak remaja yang tidak mengetahui tentang keagamaan.
		Idris orangtua dari Mirwan usia 15 tahun	menyekolahkan anak saya ke M. Ts merupakan suatu kebutuhan untuk masa depan anak saya agar dia mengetahui ilmu agama dan mampu menerapkannya untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta mampu membimbing anak-

			anaknya di kemudian kelak tidak seperti saya yang tidak memahami ilmu agama yang mendalam
		Rohim orangtua dari Rinto usia 15 tahun	saya menginginkan anak saya memiliki akhlak yang baik, namun saya sadar tidak ada manusia yang sempurna pasti ada silaf dan salahnya jadi saya berusaha agar anak-anak saya terhindar dari akhlak yang tidak baik tersebut dengan usaha menyekolahkan ke M. Ts
14	Bagaimana harapan bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke SMP ?	Sakinah orangtua dari yuki usia 15 tahun	saya berharap anak saya tidak sama dengan saya, saya seorang ibu yang tidak memiliki pendidikan hanya lulusan SD jadi saya berharap anak saya memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dari saya, karena jaman sekarang pendidikan itu lebih utama maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan dia memiliki ilmu pendidikan daripada tidak sama sekali.
		Murni orangtua dari dayat usia 15 tahun	beliau menyekolahkan anaknya ke SMP dengan harapan setelah tammat dari SMP kemudian melanjut ke SMA atau SMK agar setelah lulus sekolah anaknya lebih mudah mendapat pekerjaan karena sekolah SMP atau SMA/SMK pendidikannya lebih banyak tentang pengetahuan umum dibandingkan M. Ts
		Zahria orangtua dari gita usia 14 tahun	saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan setelah itu ke Sekolah SMA

			agar nantinya mudah mendapat pekerjaan, karena saya melihat lowongan pekerjaan lebih luas di pendidikan umum dibanding pendidikan lowongan pekerjaan pendidikan islam
15	Menurut bapak/ibu apakah dengan melanjutkan pendidikan anak ke M. Ts akan menjamin masa depan anak ?	Nelly orangtua dari Wina usia 15 tahun	Saya berharap anak saya memiliki masa depan yang cerah nantinya namun saya tidak menjamin masa depan anak saya, yang saya lakukan hanya berusaha dan berdoa selebihnya saya serahkan kepada yang maha kuasa, namun dengan menyekolahkan anak saya ke MTs saya sangat berharap agar anak saya terjamin masa depannya.
		Halim orangtua dari intan usia 14 tahun	Kita tidak dapat menjamin masa depan seseorang yang bisa kita lakukan hanya berusaha dan berdoa. Banyak kita salah mengira bahwa dengan pendidikan tinggi itu terjamin masa depannya namun menurut saya itu tidak menjamin karena dari beberapa contoh yang sudah saya temui pendidikannya tinggi namun masa depannya biasa saja salah satu faktornya yaitu merasa bangga dan puas dengan pendidikannya yang hanya mengandalkan pendidikannya tanpa ada usaha dan doa maka itu akan sia-sia
16	Menurut bapak/ibu apakah dengan melanjutkan pendidikan anak ke SMP akan menjamin	Masra orangtua dari ummi usia 15 tahun	Untuk masa depan anak tidak bisa kita jamin, namun yang bisa kita lakukan yaitu dengan usaha dan doa semoga dengan usaha dan doa masa depan anak tersebut terjamin, namun

	masa depan anak ?		dengan menyekolahkan anak saya ke SMP merupakan salah satu usaha untuk membentuk Msa depan anak saya agar tidak seperti saya perekonomian yang kurang karena pendidikan saya juga sangat kurang
--	-------------------	--	---

Lampiran VI

WAWANCARA (DENGAN ANAK)

No	Item Pertanyaan	Nama	Jawaban
1	Apa yang membedakan pendidikan di M. Ts dan di SMP ?	Sriwahyuni anak yang sekolah SMP usia 14 tahun	Yang membedakannya yaitu dari segi pendidikannya anak yang sekolah di M. Ts pendidikannya full day sampai sore sedangkan yang sekolah di SMP itu hanya sampai siang, pendidikan di SMP 80 % pendidikan ilmu pengetahuan umum sedangkan untuk keagamaan hanya 20 %.
		Meliya anak yang sekolah di M. Ts usia 14 tahun	Perbedaannya tidak terlalu jauh berbeda hanya kurikulum yang digunakan yang berbeda, dimana di M. Ts itu pendidikan keagamaannya lebih utama, pendidikan di M. Ts mata pelajaran keagamaannya terbagi-bagi diantaranya : fiqih, akidah akhlak, Al-Qur'an dan hadis, dan sejarah kebudayaan islam.
2	Bagaimana sikap saudara/saudari kepada orangtua maupun orang lain ?	Wina anak yang sekolah di M. Ts usia 15 tahun	Sikap merupakan bagaimana kita berperilaku kepada orangtua maupun orang lain, di M. Ts diajarkan

			sikap yang taat dan patuh kepada orangtua hormat kepada oranglain, sewaktu diasrama selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbiasa sampai diluaran sekalipun.
		Mahot anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Di sekolah diajarkan tentang bagaimana cara bersikap kepada orangtua maupun orang lain, namun karena di sekolah hanya teori penerapannya juga kurang, karena PBM nya hanya beberapa jam, hanya mulai jam 7.30 sampai 13.30 jadi setelah diluar sering lupa dan diabaikan oleh siswa-siswinya.
3	Bagaimana pergaulan saudara/saudari dalam lingkungan kehidupan sehari-hari ?	Sriwahyuni anak yang sekolah di SMP usia 14 tahun	Pergaulan di Sekolah itu bebas, karena siswa siswi di sekolah itu campur, jadi pergaulannya luas, karena di sekolah tidak ada larangan untuk bergaul atau komunikasi antara siswa siswinnya.
		Syarif anak yang sekolah di MTs usia 15 tahun	Di M. Ts pergaulan antara santri santriahnya itu dilarang maksudnya pergaulannya tidak bebas kecuali untuk hal yang penting di M. Ts santri-santriah dilarang untuk bergaul, karena di M. Ts keagamaannya sangat

			ketat sehingga dilarang anantara santri-santriah untuk bergaulan secara bebas.
4	Apakah orangtua saudara/saudari memberikan motivasi kepada saudara/saudari tentang pilihan sekolah ke M. Ts?	Aril anak yang sekolah di M. Ts usia 14 tahun	Iya, orangtua memberi motivasi kepada anak berupa nasehat, menjelaskan harapan yang diinginkan orangtua kepada anak dengan harapan anak memahami agama sehingga ketika kelak bisa menyolatkan dan mendoakan orangtua, sehingga anak terdorong untuk masuk di M. Ts
		Ummi anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Iya, motivasi berupa usaha memberikan pengertian kepada anak agar paham karena beberapa hal kepada anak seperti karena keadaan perekonomian keluarga, sehingga anak memilih ke SMP.
5	Apakah saudara/saudara memiliki minat masuk ke M. Ts atau ke SMP ?	Dona anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Iya. Karena saya suka dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan umum
		Aril anak yang sekolah di M. Ts usia 14 tahun	Iya, saya suka dengan mata pelajaran keagamaan selain itu saya ingin menjadi ust setelah dewasa nanti

6	apakah ada unsur paksaan terhadap saudara/saudari untuk melanjutkan ke M. Ts atau ke SMP ?	Dika anak yang sekolah ke SMP usia 14 tahun	Tidak.
		Asnah anak yang sekolah ke M. Ts usia 15 tahun	Tidak.
7	Apa yang menjadi faktor pendorong motivasi orangtua dalam menyekolahkan saudara/saudari ke M. Ts atau ke SMP ?	Mahot anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Salah satunya Faktor ekonomi keluarga
		Asnah anak yang sekolah di M. Ts usia 15 tahun	Faktor keinginan orangtua agar anak-anaknya kelak menjadi anak-anak yang soleh solehah memiliki sikap dan akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam
8	Bagaimana cara orangtua menumbuhkan motivasi kepada saudara/saudari ?	Dian anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Cara orangtua menumbuhkan motivasi yaitu dengan memberi nasehat dan berdasarkan pengalamannya yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.
		Sakinah anak yang sekolah di M. Ts usia 14 tahun	Dengan cara memberi gambaran orang yang telah tamat dari M. Ts dan memberi nasehat agar keinginannya memiliki

			anak yang soleh solehah tercapai.
9	Bagaimana sistem pendidikan yang saudara/saudari rasakan di M. Ts atau di SMP ?	Asnah anak yang sekolah di M. Ts usia 15 tahun	Sistem pendidikannya sangat menyenangkan yaitu dimulai jam 7.30 yaitu apel pagi berupa pidato singkat tiap siswa yang bergantian kemudian dilanjutkan dengan masuk kelas sampai jam 13.00 kemudian dilanjutkan lagi pada jam 14.00 sampai jam 16.00, setelah itu kegiatan extra sesuai dengan keinginan masing-masing siswa seperti main bulu tangkis, main bola dan permainan olah raga lainnya. Kemudian waktu magribh sampai isya berada di mesjid kemudian dilanjutkan belajar malam sampai jam 22.00. jadi sistem pendidikannya sangat terjaga serta dibimbing oleh ust dan ustazahnya.
		Wanda anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Sistem belajar di SMP seperti belajar biasanya, kadang gurunya sering tidak hadir sehingga banyak jam kosong
10	Apa harapan orangtua terhadap saudara/saudari yang masuk di M. Ts atau di SMP ?	Royani anak yang sekolah di SMP usia 15 tahun	Harapan orangtua saya menyekolahkan saya ke SMP yaitu agar saya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, cita-cita saya tercapai,

			supaya memiliki ilmu agar tidak seperti orangtua yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, berguna bagi nusa bangsa dan agama serta masyarakat khususnya orangtua.
		Harun anak yang sekolah di M. Ts usia 15 tahun	Harapan orangtua menyekolahkan anak ke M. Ts agar memiliki anak yang soleh solehah, mamiliki kahlak yang baik, mengetahui ilmu keagamaan serta ilmu pengetahuan umum berguna bagi agama bangsa masyarakat keluarga khususnya diri sendiri
11	Bagaimanakah dampak yang saudara/ saudari rasakan setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang telah dipikirkan orangtua saudara/saudari	Lely mayanti anak yang sekolah ke SMP usia 15 tahun	Pilihan orangtua saya juga merupakan keinginan dan kemauan saya untuk melanjut ke SMP karena saya suka dengan pelajaran umum seperti biologi dan fisika, selain itu keadaan orangtua saya yang menjadi jalan bagi saya untuk memilih ke SMP karena ekonomi yang kurang memadai.
		Pitri anak yang sekolah ke M. Ts usia 14 tahun	Orangtua saya tidak memilihkan sekolah untuk saya melainkan meminta pendapat kepada saya kemana saya harus melanjut, karena orangtua

			<p>tidak ingin memilihkan atau menyekolahkan saya ke sekolah keinginannya, namun yang dilakukan orangtua saya yaitu memberikan gambaran kepada saya bagaimana anak yang sekolah di M. Ts dan bagaimana anak yang sekolah umum, kemudian setelah itu diserahkan kepada saya, kemana saya hendak melanjut sekolah namun untuk biaya orangtua saya siap untuk bertanggung jawab atas pilihan saya.</p>
--	--	--	---

Lampiran VII

WAWANCARA (DENGAN TOKOH MASYARAKAT)

No	Nama	Tanggal	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Rahuddin Siregar (Alim Ulama Kelurahan Dolok Sordang Julu)	20 Maret 2018	Apakah ada perbedaan antara anak yang melanjut ke M. Ts dan SMP?	-Ya, ada
		20 Maret 2018	Bagaimana perbedaan sikap anak yang melanjut ke M. Ts dan SMP?	- Perbedaan sikap anak yang sekolah di M. Ts dan di SMP yaitu anak yang sekolah di M. Ts sikapnya tidak banyak bicara, jika gabung dengan anak yang sekolah di SMP anak yang sekolah M. Ts lebih sering mendengarkan daripada bicara, jadi sikapnya anak yang sekolah di M. Ts lebih pendiam. Sedangkan anak yang sekolah di SMP banyak bicaranya, sikapnya juga baik ramah.

2.	Abbas Siregar (tokoh masyarakat dolok sordang julu)	20 Maret 2018	Bagaimana pergaulan anak yang melanjut ke M. Ts dan anak yang melanjut ke SMP?	<ul style="list-style-type: none"> - pergaulan anak yang sekolah di M. Ts terlihat jelas beda dengan anak yang sekolah di SMP dimana anak yang sekolah di M. Ts masih terjangkau, karena anak yang di M. Ts itu tinggal di asrama berdasarkan anak yang sudah lebih dulu tammat dari M. Ts dan anak yang baru tammat dari SMP dimana anak dari SMP lebih pemberani dibanding anak dari SMP. Anak dari M. Ts masih merasa malu-malu sedangkan anak dari SMP sudah biasa menghadapi orang yang ramai (orang luaran) pergaulannya lebih luas.
3.	Arifin Harahap Alim Ulama Kelurahan Dolok Sordang Julu)	22 Maret 2018	Bagaimana perbedaan motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke M. Ts dan SMP di Kelurahan Dolok Sordang Julu	<ul style="list-style-type: none"> - setiap orangtua memiliki motivasi masing-masing menyekolahkan anaknya mau kemana nantinya, jadi untuk yang sering dibicarakan orangtua

			Kecamatan Sipirok?	<p>sehingga termotivasi menyekolahkan anaknya seperti ke M. Ts motivasinya melihat anak-anak yang tammat dari M. Ts aktif dalam acara keagamaan seperti isra' mi'raj dan mauli nabi melihat anak yang sekolah di M. Ts sering diundang untuk mengisi acara seperti pidato, nasyid, dan drama lainnya dan bangga melihat anak-anak yang tampil tersebut dan menginginkan anaknya juga seperti itu, sedangkan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu anak yang sekolah di SMP lebih mudah untuk melanjut ke SMA/SMK sehingga setelah tammat sekolah anak tersebut lebih mudah memperoleh pekerjaan.</p>
4.	Idris siregar (tokoh	22 Maret	13. Bagaimana	- Bentuk motivasinya

	<p>masyarakat dolok soedang julu)</p>	<p>2018</p>	<p>bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orangtua kepada anak di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok ?</p>	<p>beragam seperti memberikan gambaran kepada anak bagaimana anak yang melanjut ke M. Ts atau ke SMP, memberikan salah satu contoh anak yang sudah tammat baik itu dari M. Ts maupun dari SMP kepada anaknya,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kemana harus melanjut sesuai keinginan dan bakatnya sehingga tidak ada tuntutan dan keluhan anak kepada orangtua karena telah memilih sendiri sekolahnya. - Ada orangtua memberikan dorongan kepada anak dengan beberapa nasehat agar anak terpengaruh sehingga memenuhi keinginan orangtuanya untuk melanjut ke sekolah yang diinginkan orangtuanya
--	--	-------------	---	---

			<p>14. Apakah anak yang melanjutkan ke M. Ts sudah sesuai akhlakunya dengan ajaran Islam ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Iya, tetapi belum bisa dikatakan sempurna karena masih ada juga yang kurang.
			<p>15. Bagaimana pengalaman sehari-hari yang dilakukan anak yang melanjutkan ke M. Ts dan SMP?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman sehari-hari anak yang sekolah di M. Ts anak yang sekolah di SMP yakni anak yang sekolah di M. Ts itu rajin ke Mesjid untuk adzan dan mengaji. - Anak yang sekolah di SMP juga pergi ke Mesjid tapi jauh dari kata rajin bisa dikatakan sering, - namun untuk lingkungan desa, lingkungan mesjid anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP itu bekerja sama melakukan gotongroyong dengan kompak, tidak ada perbedaan, hanya kepribadian masing-masing diri anak yang membedakannya.

				- Tidak
			16. Apakah anak yang melanjut ke M. Ts masih melakukan hal-hal yang di larang agama ?	- Untuk di wilayah
			17. Apakah anak yang melanjut ke M. Ts sudah di kategorikan anak sholeh 18. Apakah anak yang melanjut ke M. Ts dan SMP sudah bisa mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari sekolah masing-masing?	pedesaan sudah termasuk kategori yang soleh. - Sudah, namun tidak semua, karena dapat dilihat untuk anak yang sekolah di M. Ts sudah bisa berbagi ilmu kepada masyarakat melalui ceramah singkat pada acara-acara keagamaan. - Sedangkan anak yang sekolah di SMP dapat dilihat ketika ada acara di desa atau ada orang dari luar mereka bisa membuat orang luar tersebut betah dan tidak merasa asing di desa tersebut dengan ilmu sosialnya yang tinggi.

			19. Apakah ada kesamaan tentang ilmu ataupun pengamalan yang di lakukan anak yang melanjut ke M. Ts dan SMP?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, ada - Seperti kekompakan - Untuk lebih aktif
			20. Siapakah yang lebih aktif dalam masyarakat anak yang melanjutkan ke M. Ts atau anak yang melanjutkan Ke SMP?	<p>yaitu anak yang sekolah di SMP karena anak yang sekolah di M. Ts jarang sekali pulang, karena aharus tinggal di asrama, beda dengan anak yang sekolah di SMP yang berulang tiap hari sehingga jika ada acara di masyarakat mereka selalu aktif sedangkan anak yang sekolah di M. Ts tidak bisa ikut serta dikarenakan tidak berada di lokasi, namun jika di waktu libur anak yang sekolah di M. Ts dan anak yang sekolah di SMP sama-sama berada di</p>

				<p>Kelurahan Dolok Sordang Julu, maka jika ada acara di Masyarakat maka mereka akan sama-sama aktif berperan di dalam lingkungan masyarakat tersebut.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran VIII

WAWANCARA (DENGAN KEPALA LURAH)

Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
Nasaruddin Siregar (Kepala Lurah Dolok Sordang Julu), wawancara pada tanggal 6 April 2018	Bagaimana letak geografis kelurahan dolok sordang julu kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan?	<p>Kelurahan dolok sordang julu kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan yaitu suatu kelurahan yang terletak masuk kedalam ± 10 kmdari jalan kecamatan sipirok, di kelurahan bunga bondar godang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada batas-batas sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">- Sebelah timur berbatasan dengan dengan desa pangaribuan- Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Aqsha bunga bondar- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Arse- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sialang.

	<p>Bagaimana penduduk berdasarkan tingkat :</p> <p>6. Tingkat usia</p> <p>7. Jenis kelamin</p> <p>8. Pemeluk agama</p> <p>9. Mata pencaharian</p> <p>10. Tingkat pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penduduk berdasarkan tingkat usia usia 50 tahun keatas 40% sedangkan usia 30 tahun ke atas sekitar 40 % sedangkan untuk 20 % yaitu usia diatas - Jenis kelamin yaitu 50 % laki-laki 50% perempuan - Penduduk Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan 100% Islam. - Untuk mata pencaharian 95% petani 5% pegawai - Untuk tingkat pendidikan 60%
		<ul style="list-style-type: none"> - Iulusan SMA 40 % SD sederajat.
	<p>Berapa Jumlah penduduk/ Rumah tangga di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan ?</p>	<p>Kelurahan Dolok Sordang Julu dibagi menjadi tiga desa yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasahatan berjumlah 80 Kepala rumah tangga. - Janji Lobi berjumlah 80 kepala rumah tangga - Liang berjumlah 60 - Jadi penduduk Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan SapiroK keseluruhan yaitu 240 Kepala Rumah Tangga.
	<p>Berapa jumlah fasilitas umum di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan ?</p>	<p>Tiap desa memiliki masing-masing satu Masjid dan satu Mushollah, jadi keseluruhan ada enam fasilitas umum.</p>

Gambar: data kependudukan Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok



Gambar: Wawancara dengan Orangtua di kelurahan Dolok Sordang Julu dilaksanakan di Pengajian Ibu-Ibu



Gambar: Wawancara dengan bapak Yusuf yang menyekolahkan anaknya ke M. Ts di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua sekaligus tokoh masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua sekaligus tokoh masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang



Gambar: Wawancara dengan orangtua sekaligus tokoh masyarakat di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua sekaligus ulama di Kelurahan Dolok Sordang



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu.



Gambar: Wawancara dengan orangtua di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Observasi ketika anak membantu orangtua di waktu libur sekolah.



Gambar: Wawancara dengan anak yang sekolah di SMP



Gambar: Wawancara dengan anak Di Kelurahan Dolok Sordang Julu



Gambar: Wawancara dengan anak yang sekolah di M. Ts



Gambar: Wawancara dengan anak yang sekolah di SMP

Lampiran X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : ESRIKA SIREGAR
2. NIM : 14. 20100087
3. Tempat Tanggal Lahir : Hasahatan, 27 September 1996
4. Jurusan/ Program Studi : Tarbiya/ Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Hasahatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

PENDIDIKAN

- a. SD Negeri Hasahatan Dolok 101222 Tammat Tahun 2008
- b. M. Ts S Al-Aqsha Bunga Bondar Tammat Tahun 2011
- c. SMK Negeri 1 Sipirok Tammat Tahun 2014
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah/ Program Studi Pendidikan Agama Islam

ORANGTUA

- a. Ayah : Diapari Siregar
- b. Ibu : Nur Maria Sinaga
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Desa Hasahatan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 248 /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

5 April 2018

Yth. Lurah Dolok Sordang Julu
Kec. Sipirok

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Esrika Siregar
NIM : 14.201.00087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Leilya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
KELURAHAN DOLOK SORDANG JULU

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 15 / SKA. 201 / 2018

Menindak lanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, Nomor: B - 248/In. 14/E.4C/TL.00/04/2018 tanggal 05 April 2018, tentang pelaksanaan penelitian.

Kepala Desa Dolok Sordang Julu

Nama : NASARUDDIN SIREGAR
Jabatan : Kepala Desa Dolok Sordang Julu
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Menerangkan bahwa

Nama : ESIKA SIREGAR
Nim : 14 201 00087
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Prog. Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2017/2018

Diterangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 April 2018 dengan judul : **"Motivasi Orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan Di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dolok Sordang Julu, 16 April 2018

Kepala Desa Dolok Sordang Julu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *007*In.14/E.5/PP.00.901/2017 Padangsidempuan, ²⁰¹⁷September 2017
Lamp : -
Perihal : pengesahan judul dan pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. AGUS SALIM DAULAY, M.Ag (pembimbing I)
2. Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd (pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi ini, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini :

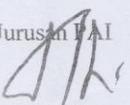
Nama : **ESRIKA SIREGAR**
NIM : **14 201 00087**
Sem/ T.Akademik : **VII/ 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-1**
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MADRASAH TSANAWIYAH (M. Ts) DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) (STUDI PERBANDINGAN DI KELURAHAN DOLOK SORDANG JULU KECAMATAN SIPIROK)**

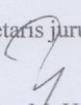
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

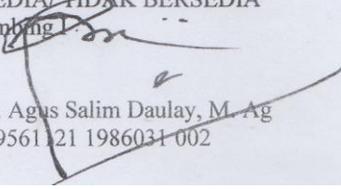
Wakil Dekan Bidang Akademik

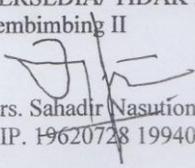

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ ~~TIDAK~~ BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/ ~~TIDAK~~ BERSEDIA
Pembimbing II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561 21 1986031 002


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002